



PT Perdana Gapuraprima Tbk
dan Entitas Anak/
and Subsidiaries

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026, AND FOR THREE MONTHS
PERIOD ENDED

PT PERDANA GAPURAPRIMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARY
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <u>Page</u>
Surat Pernyataan Direksi/ <i>Directors' Statement</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2026 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Three Months Period Ended March 31, 2026	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8



PT. PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk

Architects, Developer & Contractor, General Trade & Industry.

The Bellezza Permata Hijau, Bellezza Shopping Arcade Lantai 2, Jl. Arteri Supeno No. 34, Permata Hijau, Jakarta 12210,
Phone. +62.21 5366 8360 Fax. 62.21 5366 8361, E-mail : gpg@gapuraprima.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT . PERDANA GAPURAPRIMA, TBK.
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2026 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED INTERIM FINANCIAL
STATEMENTS OF
PT. PERDANA GAPURAPRIMA, TBK.
AND SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2026 AND
FOR THE THREE MONTHS THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Arvin F. Iskandar
Alamat kantor : PT. Perdana Gapuraprima, Tbk.
The Bellezza Shopping Arcade
Lantai 2, Jl. Letjen Soepeno No.
34, Arteri Permata Hijau –
Jakarta, Indonesia.

Alamat Rumah: Jl. KH Syadan No. 26 RT/RW
007/12, Palmerah, Jakarta Barat
- Indonesia

Telepon : (62 21) 53668360
Jabatan : Direktur Utama

We, the undersigned:

1. Name : Arvin F. Iskandar
Office address : PT. Perdana Gapuraprima, Tbk
The Bellezza Shopping
Arcade Lantai 2, Jl. Letjen
Soepeno No. 34, Arteri
Permata Hijau – Jakarta,
Indonesia

Residential address :Jl. KH Syadan No. 26
RT/RW 007/12, Palmerah,
Jakarta Barat-Indonesia

Telephone : (62 21) 53668360
Title : President Director

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Gapuraprima, Tbk. dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Gapuraprima, Tbk. dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Gapuraprima, Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Gapuraprima, Tbk. dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam PT Perdana Gapuraprima, Tbk dan Entitas Anak.

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Perdana Gapuraprima, Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Perdana Gapuraprima, Tbk. and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information contained in PT Perdana Gapuraprima, Tbk. and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Perdana Gapuraprima, Tbk. and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Perdana Gapuraprima, Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Arvin F. Iskandar
Direktur Utama/President Director

Jakarta, 29 April 2026/April 29, 2026

	<u>31 Maret 2026</u>	Catatan/ Notes	<u>31 Desember 2025</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	69.070.844.446	4,25	94.333.986.504	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	30.844.911.711	25	32.939.228.692	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	14.254.826.148	25	8.734.671.057	<i>Other receivables</i>
Uang muka dan beban dibayar di muka	21.211.635.934	5	17.223.894.179	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Persediaan	1.365.942.271.712	6	1.367.847.796.781	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	26.296.974.906	13a	17.430.694.026	<i>Prepaid tax</i>
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	13.761.916.387	7,25	9.765.965.518	<i>Restricted cash equivalents</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>1.541.383.381.244</u>		<u>1.548.276.236.757</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka jangka panjang	92.619.396.276	5	78.946.665.276	<i>Advance long-term portion</i>
Piutang usaha jangka panjang	9.865.403.956	25	7.596.069.248	<i>Trade receivables long-term portion</i>
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	36.369.877.028	7,25	41.047.921.486	<i>Restricted cash equivalents</i>
Piutang pihak berelasi	31.226.248.607	8a,25	35.920.783.841	<i>Due from related parties</i>
Investasi pada entitas asosiasi	42.017.680.375	8b	42.162.593.086	<i>Investment in associate</i>
Investasi dalam saham	1.900.000.000	8b	1.900.000.000	<i>Investment in shares</i>
Tanah untuk pengembangan	81.005.441.429	9	78.754.280.237	<i>Land for development</i>
Aset tetap - bersih	30.162.727.660		32.084.455.227	<i>Property, and equipment - net</i>
Properti investasi - bersih	102.664.435.691	6,10,19	105.959.526.504	<i>Investment properties - net</i>
Aset tidak lancar lainnya	2.528.644.594		3.516.661.895	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>430.359.855.616</u>		<u>427.888.956.800</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.971.743.236.860</u>		<u>1.976.165.193.557</u>	TOTAL ASSETS

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	20.672.357.899	25	23.648.569.931	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	60.677.778.575	11,25	70.453.712.577	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	19.055.472.289	25	7.745.834.730	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka pelanggan	67.084.967.358	12	79.922.709.422	<i>Advances from customers</i>
Utang pajak	15.188.634.883	13b	12.711.935.741	<i>Taxes payable</i>
Pendapatan ditangguhkan dari pelanggan	5.234.134.026		2.713.728.963	<i>Deferred income from customers</i>
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				<i>Current maturities of long-term loans:</i>
Utang bank	75.715.656.420	6,8c,14,25	75.749.000.000	<i>Bank loans</i>
	1.306.794.801		1.036.013.368	<i>Liabilities for purchase of fixed assets</i>
Utang pembiayaan		25		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>264.935.796.251</u>		<u>273.981.504.732</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka Panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<i>Long-term loans - net of current maturities:</i>
Utang bank	203.454.735.949	6,8c,14,25	209.225.885.260	<i>Bank loans</i>
	1.159.280.070		1.306.817.619	<i>Liabilities for purchase of fixed assets</i>
Utang pembiayaan		25		<i>Employee benefit liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	27.023.440.785		27.467.940.585	<i>Due to related parties</i>
Utang pihak berelasi	37.972.887.336	8d,25	33.130.844.068	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>269.610.344.140</u>		<u>271.131.487.532</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>534.546.140.391</u>		<u>545.112.992.264</u>	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusi				Equity Attributable to Owners
Kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - par value</i>
Rp100 per saham				<i>Rp100 per share</i>
Modal dasar - 8.000.000.000 Saham				<i>Authorized capital - 8,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh –				<i>Issued and fully paid capital –</i>
4.276.655.336 saham	427.665.533.600	15	427.665.533.600	<i>4,276,655,336 shares</i>
Tambahan modal disetor	69.605.604.481	16	69.605.604.481	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	32.700.422.490		32.700.422.490	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	835.512.800.550		829.126.112.038	<i>Unappropriated</i>
Jumlah	<u>1.365.484.361.121</u>		<u>1.359.097.672.609</u>	Total
Kepentingan non-pengendali	71.712.735.348		71.954.528.684	<i>Non-controlling Interest</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>1.437.197.096.469</u>		<u>1.431.052.201.293</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.971.743.236.860</u>		<u>1.976.165.193.557</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026**
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**Consolidated Statement of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Three Months Period Ended
March 31, 2026**
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret 2026</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>31 Maret 2025</u>	
PENJUALAN BERSIH	80.953.350.035	17	132.855.844.079	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(36.579.730.791)</u>	17	<u>(49.182.630.166)</u>	COST OF SALES
LABA BRUTO	<u>44.373.619.244</u>		<u>83.673.213.913</u>	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	309.273.666		1.339.165.893	<i>Other income</i>
Pendapatan bunga	849.823.228		1.102.229.130	<i>Interest income</i>
Beban penjualan	(5.347.614.625)	18	(6.498.057.842)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum				<i>General and administrative</i>
dan administrasi	(23.545.625.575)	10,19	(32.978.429.406)	<i>expenses</i>
Pajak final	(1.334.993.604)		(2.620.820.150)	<i>Final tax</i>
Beban bunga	(6.987.341.222)		(6.478.032.937)	<i>Interest expenses</i>
Beban lainnya	(2.172.245.936)		(453.037.534)	<i>Other expenses</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>6.144.895.176</u>		<u>37.086.231.067</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>-</u>		<u>-</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>6.144.895.176</u>		<u>37.086.231.067</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>6.144.895.176</u></u>		<u><u>37.086.231.067</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026**
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**Consolidated Statement of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Three Months Period Ended
March 31, 2026**
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2025</u>	
JUMLAH LABA BERSIH				TOTAL NET
YANG DAPAT				INCOME
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	6.386.688.512		37.315.548.868	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	(241.793.336)		(229.317.801)	Non-controlling interest
Jumlah	<u>6.144.895.176</u>		<u>37.086.231.067</u>	Total
JUMLAH LABA				TOTAL
KOMPREHENSIF				COMPREHENSIVE
YANG DAPAT				INCOME
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	6.386.688.512		37.315.548.868	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	(241.793.336)		(229.317.801)	Non-controlling interest
Jumlah	<u>6.144.895.176</u>		<u>37.086.231.067</u>	Total
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
YANG DAPAT				ATTRIBUTABLE TO
DIATRIBUSIKAN KEPADA				OWNERS OF
PEMILIK ENTITAS INDUK	1,49	20	8,73	THE PARENT ENTITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statement of Changes In Equity
For the Three Months Period Ended March 31, 2026
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham		Saldo Laba/ Retained Earnings		Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest		
Saldo, 1 Januari 2025	427.665.533.600	69.605.604.481	30.700.422.490	770.011.692.918	1.297.983.253.489	69.870.838.363	1.367.854.091.852	Balance, January 1, 2025
Pembentukan cadangan umum	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	Establishment of a general reserve
Dividen	-	-	-	(21.383.276.815)	(21.383.276.815)	-	(21.383.276.815)	Dividend
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	82.497.695.935	82.497.695.935	2.083.690.321	84.581.386.256	Total comprehensive income for the current year
Saldo, 31 Desember 2025	427.665.533.600	69.605.604.481	32.700.422.490	829.126.112.038	1.359.097.672.609	71.954.528.684	1.431.052.201.293	Balance, December 31, 2025
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	6.386.688.512	6.386.688.512	(241.793.336)	6.144.895.176	Total comprehensive income for the current year
Saldo, 31 Desember 2026	427.665.533.600	69.605.604.481	32.700.422.490	835.512.800.550	1.365.484.361.121	71.712.735.348	1.437.197.096.469	Balance, December 31, 2026

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three Months Period Ended
March 31, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Maret 2025</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	62.586.081.684	62.581.552.970	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada:			<i>Cash payment to:</i>
Pemasok	(40.954.033.639)	(69.430.003.303)	<i>Suppliers</i>
Karyawan	(12.835.055.020)	(15.738.919.466)	<i>Employee</i>
Pajak penghasilan	1.141.643.315	(13.663.569.312)	<i>Income taxes</i>
Kegiatan operasional lainnya	(22.341.420.822)	9.646.712.673	<i>Other operational activities</i>
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasional	<u>(12.402.784.482)</u>	<u>(26.604.226.438)</u>	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan properti investasi	(659.917.779)	(47.615.517.461)	<i>Acquisition of investment properties</i>
Perolehan aset tetap	(1.286.157.659)	(3.737.559.127)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembayaran untuk uang muka Investasi	(13.672.731.000)	-	<i>Advance payment for investment</i>
Perolehan tanah untuk pengembangan	-	35.471.702.268	<i>Disposal of land for developments</i>
Penjualan aset tetap	-	702.892.587	<i>Sale of fixed assets</i>
Arus Kas Bersih Yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(15.618.806.438)</u>	<u>(15.178.481.733)</u>	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	-	51.000.000.000	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran dari utang bank	(5.730.015.874)	(10.500.000.000)	<i>Proceeds for bank loans</i>
Pembayaran (penerimaan) utang pihak berelasi	3.842.043.268	9.066.527.164	<i>Decrease (increase) in due to related parties</i>
Pembayaran (penerimaan) piutang pihak berelasi	4.694.535.234	(557.346.101)	<i>Payment of (proceeds from) in due from related parties</i>
Penerimaan utang pembelian aset tetap	(48.113.766)	521.456.295	<i>Proceeds of liability for purchase of fixed assets</i>
Pembayaran (penerimaan) kas yang dibatasi penggunaannya	-	2.900.696.445	<i>Payment of (proceeds from) restricted cash equivalent</i>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>2.758.448.862</u>	<u>52.431.333.803</u>	<i>Cash Flows Used in Financing Activities</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(25.263.142.058)	10.648.625.632	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	94.333.986.504	98.192.046.701	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>69.070.844.446</u>	<u>108.840.672.333</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Perdana Gapuraprima ("Entitas Induk") pada mulanya didirikan dengan nama PT Perdana Gapura Mas berdasarkan Akta Notaris Chufuran Hamal, S.H., No. 99, tanggal 21 Mei 1987. Nama Entitas Induk berubah dari PT Perdana Gapura Mas menjadi PT Perdana Gapuraprima berdasarkan Akta Notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., No. 33, tanggal 1 Maret 1999. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C-9258 HT.01.04.Th.2000, tanggal 25 April 2000, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kodya Jakarta Timur di bawah Agenda Pendaftaran No. 816/BH.09-04/X/2000, tanggal 26 Oktober 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3, tanggal 15 Mei 2001, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3063.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 24 tanggal 28 Juli 2012, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas Induk. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.10-34871 tanggal 26 September 2012.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, Entitas Induk bergerak dalam bidang pemborongan bangunan (kontraktor) dengan memborong, melaksanakan, merencanakan, serta mengawasi pekerjaan pembangunan rumah-rumah dan gedung-gedung serta real estate, termasuk pembangunan perumahan, jual beli bangunan, dan hak atas tanahnya. Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, memiliki proyek perumahan Bukit Cimanggu Villa berlokasi di Bogor, dan perumahan Metro Cilegon dan Anyer Pallazo yang berlokasi di Cilegon, serta apartemen Kebagusan City yang berlokasi di Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Perdana Gapuraprima (the "Company") was established under the name of PT Perdana Gapura Mas based on the Notarial Deed of Chufuran Hamal, S.H., No. 99, dated May 21, 1987. The Company's name has been changed from PT Perdana Gapura Mas into PT Perdana Gapuraprima by Notarial Deed of Esther Mercia Sulaiman, S.H., No. 33, dated March 1, 1999. This deed was approved by the Minister of Justice and Laws of Republic of Indonesia through his decision letter No. C-9258 HT.01.04.Th.2000 dated April 25, 2000 and has been registered in East Jakarta Municipality Registration Office under registration Agenda No. 816/BH.09-04/X/2000 dated October 26, 2000 and has been published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 3, dated May 15, 2001, Supplement No. 3063.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest was covered by the Notarial Deed No. 24 dated July 28, 2012 of Leolin Jayayanti, S.H., concerning the change of issued and fully paid-in share capital of the Company. These amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through his decision letter No. AHU-AH.01.10-34871 dated September 26, 2012.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages in contractor business, including contracting, executing, planning, and supervising the progress of housing and buildings development and real estate, including the development of residential, purchases and sales of buildings and its land rights. The Company is domiciled in Jakarta and as of March 31, 2026 and December 31, 2025, owns Bukit Cimanggu Villa Residence located in Bogor, Metro Cilegon and Anyer Pallazo Residence located in Cilegon, and Kebagusan City apartment located in Jakarta.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam kegiatan pelaksanaan usahanya, Entitas Induk telah memperoleh izin lokasi seluas kurang lebih 175 hektar di Bogor, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bogor, persetujuan izin lokasi seluas kurang lebih 115 hektar di Cilegon berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Serang, dan persetujuan izin lokasi seluas kurang lebih 7,7 hektar di DKI Jakarta, berdasarkan Surat Izin Mendirikan Bangunan yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Pengawasan dan Penertiban Bangunan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1661/IMB/2011 dan 11454/IMB/2012.

Kantor Entitas Induk berlokasi di “The Bellezza” Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta 12210. Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Pengendali Entitas Induk adalah PT Abadimukti Gunalestari, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Oey Widyawati Gunarso.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 2 Oktober 2007, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) dalam suratnya No. S-5006/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 962.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp310 per saham, disertai dengan penerbitan 192.400.000 Waran Seri I. Pada tanggal 10 Oktober 2007, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 10 Oktober 2007, Entitas Induk melakukan pencatatan saham pendiri atas 2.245.489.870 sahamnya, sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 3.207.489.870 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di tahun 2010, para pemegang saham Entitas

1. General (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company has obtained location license covering approximately 175 hectares in Bogor, based on Decision Letter of Regent Officer of Bogor, license covering total area of 115 hectares in Cilegon based on Decision Letter of Head of Land Affairs Agency of Serang, and approval for location license covering total area of 7.7 hectares in Jakarta, based on Building Development License No. 1661/IMB/2011 and 11454/IMB/2012 that was issued by Head of Building Control Jakarta.

The Company’s office is located in “The Bellezza” Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta 12210. The Company started its commercial operations in 1994.

The controller of the Company is PT Abadimukti Gunalestari, which majority shares are owned by Oey Widyawati Gunarso.

b. Public Offering of Shares of the Company

On October 2, 2007, the Company obtained effective notification from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM and LK) through its letter No. S-5006/BL/2007 to conduct an initial public offering of 962,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp310 per share, with the issuance of 192,400,000 Warrant Series I. On October 10, 2007, the Company has listed all of its shares and warrant in Indonesia Stock Exchange.

On October 10, 2007, the Company conducted listing of its founders’ shares of 2,245,489,870 shares, therefore the number of outstanding shares was 3,207,489,870 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting in 2010, the Company’s shareholders agreed to

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Induk menyetujui untuk mengeksekusi waran sebagai peningkatan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 1.632 saham. Dengan demikian jumlah saham beredar menjadi 3.207.491.502 saham.

execute the warrant to increase its issued and fully paid share capital of 1,632 shares. Thus the number of outstanding shares was 3,207,491,502 shares.

Pada tanggal 28 Juli 2012, Entitas Induk membagikan saham bonus sejumlah 1.069.163.834 saham, sehingga jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 4.276.655.336 saham.

On July 28, 2012, the Company distributed bonus shares of 1,069,163,834 shares, therefore the number of outstanding shares is 4,276,655,336 shares.

c. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Maret 2026 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama disebut "Grup") adalah sebagai berikut:

c. The Group Structure

As at March 31, 2026, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Mulai Beroperasi Komersial / Year of Commercial Operation	Aktivitas Bisnis / Main Activities	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Aset (dalam jutaan rupiah) / Assets (in millions of Rupiah)		Pendapatan (dalam jutaan rupiah) / Revenue (in millions of Rupiah)	
				31 Maret 2026	31 Desember 2025	31 Maret 2026	31 Desember 2025	31 Maret 2026	31 Desember 2025
<u>Kepemilikan langsung melalui Entitas Induk/Direct ownership through the Company</u>									
PT Sumber Daya Nusaphala (SDN) (1)	Jakarta	2003	Pembangunan pusat perbelanjaan, perkantoran, dan apartemen/Shopping centre, office and apartment development	99,76%	99,76%	354.429	333.101	4.308	86.847
PT Dinamika Karya Utama (DKU) (1)	Tangerang	2004	Pembangunan pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel, dan apartemen/ Shopping centre, hotel and apartment development	99,87%	99,84%	247.206	248.010	7.050	27.200
PT Graha Azura (GA) (1)	Jakarta	2016	Pembangunan apartemen/Apartment development	50,00%	50,00%	160.336	160.762	-	14.067
PT Ciawi Megah Indah (CMI) (1)	Ciawi	2015	Pembangunan condotel/Condotel development	98,19%	98,19%	199.479	195.440	8.730	48.103
PT Mandiri Bangun Konstruksi (MBK) (1)	Jakarta	2021	Pembangunan apartemen/Apartment development	99,90%	99,90%	102.635	102.635	-	-
PT Pacific Exintraco (PE) (1)	Jakarta	2015	Perumahan/ Residence	99,90%	99,90%	62.471	64.040	2.799	5.825
PT Gapura Pakuan Properti (GPP) (1)	Pakuan	Belum beroperasi/not yet operated	Pembangunan apartemen/Apartment development	95,45%	95,45%	111.312	107.461	-	-
PT Bella Indah Gapura (BIG) (1)	Jakarta	2009	Pembangunan perkantoran dan apartemen/Office and apartment development	76,19%	64,00%	66.841	66.887	294	504

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

c. Struktur Grup (lanjutan)

c. The Group Structure (continued)

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Mulai Beroperasi Komersial / Year of Commercial Operation	Aktivitas Bisnis / Main Activities	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Aset (dalam jutaan rupiah) / Assets (in millions of Rupiah)		Pendapatan (dalam jutaan rupiah) / Revenue (in millions of Rupiah)	
				31 Maret 2026	31 Desember 2025	31 Maret 2026	31 Desember 2025	31 Maret 2026	31 Desember 2025
PT Megapolitan Gapuraprima (MGP) (1)	Jakarta	2013	Perumahan/ Residence	99,90%	99,90%	97.520	97.802	458	4.445
PT Gapura Hotelindo (GH) (2)	Tangerang	2013	Hotel	98,00%	98,00%	3.804	6.013	-	20.092
PT Gapura Ciawi Hotelindo (GCH) (3)	Ciawi	2019	Hotel	99,00%	99,00%	34.773	35.903	1.818	37.244

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh/ The Subsidiaries are directly owned by:
1. Entitas Induk / the Company
2. DKU
3. CMI

SDN

Pada bulan Juni 2007, Entitas Induk mengakuisisi 97,10% kepemilikan saham SDN dengan harga pengalihan sebesar Rp60.808.018.172 (Catatan 24), yang telah ditingkatkan sebesar 2,45% pada tanggal 29 Juni 2007 dengan nilai perolehan sebesar Rp55.000.000.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada SDN menjadi 99,55%. Pada tanggal 7 April 2008, Entitas Induk meningkatkan kepemilikan saham SDN sebesar 0,20% dengan nilai perolehan sebesar Rp85.595.760.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada SDN menjadi Rp201.403.778.172, atau setara dengan 99,75%. Pada tanggal 30 November 2022, Entitas Induk meningkatkan kepemilikan saham SDN sebesar 0,01% dengan nilai perolehan sebesar Rp9.000.000.000, sehingga kepemilikan Rp204.095.760.000, atau setara dengan 99,76%.

SDN adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. SDN memiliki proyek "The Bellezza" Permata Hijau dengan konsep *mixed-used-building*, yang mengintegrasikan apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan.

SDN

On June 2007, the Company acquired 97.10% shares ownership of SDN with acquisition cost of Rp60,808,018,172 (Note 24), which has been increased by 2.45% on June 29, 2007 with acquisition cost of Rp55,000,000,000, and accordingly, the Company's ownership of SDN become 99.55%. On April 7, 2008, the Company increased its ownership in SDN by 0.20% with acquisition cost of Rp85,595,760,000, and accordingly, the Company's ownership of SDN shares became Rp201,403,778,172, or equal to 99.75%. On November 30, 2022, the Company increased its ownership in SDN by 0.01% with acquisition cost of Rp9,000,000,000, and accordingly, the Company's ownership of SDN shares became Rp204.095.760.000, or equal to 99.76%.

SDN is a company engaged in the development of shopping centers, offices and apartments. SDN owns "The Bellezza" Permata Hijau with the concept of *mixed-used-building*, integrating apartments, offices and shopping centers.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

c. Struktur Grup (lanjutan)

c. The Group Structure (continued)

DKU

DKU

Pada bulan Juni 2007, Entitas Induk mengakuisisi 82,40% kepemilikan saham DKU dengan harga pengalihan sebesar Rp58.615.968.828 (Catatan 21), yang telah ditingkatkan sebesar 16,7% pada tanggal 11 Juli 2007 dengan nilai perolehan sebesar Rp10.462.000.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada DKU menjadi 99,10%. Pada tanggal 7 April 2008, Entitas Induk meningkatkan kepemilikan saham DKU sebesar 0,52% dengan nilai perolehan sebesar Rp85.595.760.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada DKU menjadi Rp154.673.728.828 atau setara dengan 99,62%. Pada tanggal 30 November 2022, Entitas Induk, SDN dan BIG meningkatkan kepemilikan saham DKU dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp230.000.000.000, Rp33.000.000.000 dan Rp12.000.000.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk, SDN dan BIG pada DKU menjadi 99,84%.

On June 2007, the Company acquired 82.40% shares ownership of DKU with acquisition cost of Rp58,615,968,828 (Note 21), which has been increased by 16.7% on July 11, 2007 with acquisition cost of Rp10,462,000,000, and accordingly, the Company's ownership in DKU became 99.10%. On April 7, 2008, the Company increased its investment in DKU by 0.52% with acquisition cost of Rp85,595,760,000, and accordingly, the Company's ownership of DKU became Rp154,673,728,828, or equal to 99.62%. On November 30, 2022, the Company, SDN and BIG increased its investment in DKU with acquisition cost of Rp230,000,000,000, Rp33,000,000,000 and Rp12,000,000,000 and accordingly, the Company, SDN and BIG ownership of DKU became 99.84%.

DKU adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan pusat perbelanjaan dan apartemen. DKU memiliki proyek "Serpong Town Square" di Jl. MH Thamrin, Serpong, dengan konsep *mixed-used building* yang mengintegrasikan hotel (Marcopolo Hotel), apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan.

DKU is a company engaged in the development of shopping centers and apartments. DKU has "Serpong Town Square" in Jl. MH Thamrin, Serpong, with mixed-used building concept integrating hotels (Marcopolo Hotel), apartments, offices and shopping centers.

GA

GA

Berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 9 tanggal 5 Juni 2013, Entitas Induk menempatkan investasi pada GA sebanyak 20.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp3.000.000.000 atau setara dengan 30% kepemilikan.

Based on Notarial Deed of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 9 dated June 5, 2013, the Company placed investment in GA for 20,000 shares with acquisition cost of Rp3,000,000,000 or 30% ownership.

Pada tanggal 17 Maret 2016, Entitas Induk menambah setoran modal kepada GA sebesar Rp21.000.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama.

On March 17, 2016, the Company increased paid-in capital to GA for Rp21,000,000,000 with the same ownership percentage.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

c. Struktur Grup (lanjutan)

c. The Group Structure (continued)

GA (lanjutan)

GA (continued)

Pada tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mengakuisisi 20% kepemilikan atas GA dari PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera, pihak berelasi, dengan nilai akuisisi sebesar Rp21.500.000.000 (Catatan 21), sehingga kepemilikan Entitas Induk menjadi 50%. Pada tanggal yang sama, Entitas Induk menambah setoran modal kepada GA sebesar Rp2.895.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama.

On June 29, 2016, the Company acquired additional 20% ownership in GA from PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera, related party, for an acquisition cost of Rp21,500,000,000 (Note 21), therefore, the ownership of the Company in GA became 50%. At the same date, the Company increased paid-in capital in GA to Rp2,895,000,000 with the same ownership percentage.

GA adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen.

GA is a company engaged in the development of apartments. Currently,

CMI

CMI

Berdasarkan Akta Notaris Kurnia Aryani, S.H., No. 111 tanggal 28 Juni 2013, Entitas Induk menempatkan investasi pada CMI sebesar Rp4.500.000.000 atau 90% dari saham yang dikeluarkan oleh CMI, yang telah ditingkatkan sebesar 8% pada tanggal 3 Agustus 2015 dengan nilai perolehan sebesar Rp24.900.000.000. Pada tanggal 23 Desember 2015, Entitas Induk melepas penyaertaannya 8% (setara dengan Rp2.400.000.000) kepada Rudy Margono. Sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada CMI menjadi Rp27.000.000.000, atau setara dengan 90%.

Based on Notarial Deed of Kurnia Aryani, S.H., No. 111 dated June 28, 2013, the Company placed investment in CMI amounted to Rp4,500,000,000 or 90% of shares issued by CMI, which has been increased by 8% on August 3, 2015 with acquisition cost of Rp24,900,000,000. On December 23, 2015, the Company released 8% from its ownership (equal to Rp2,400,000,000) to Rudy Margono. Accordingly, the Company's ownership of CMI became Rp27,000,000,000 or equal to 90%.

Berdasarkan akta notaris Estharia Eliazar, S.H., M.Kn., No. 10, tanggal 11 November 2020, Entitas Induk melakukan penambahan investasi pada CMI, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dan SDN pada CMI menjadi Rp75.000.000.000 atau setara dengan 98,19%.

Based on the notarial deed Estharia Eliazar, SH, M.Kn., No. 10, November 11, 2020, the Company increased investment in CMI, so that the Company's and SDN ownership in CMI becomes Rp75,000,000,000 or equivalent to 98,19%.

Berdasarkan akta notaris Estharia Eliazar, S.H., M.Kn., No. 45, tanggal 30 November 2022, SDN dan BIG melakukan penambahan investasi pada CMI, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk, SDN dan BIG pada CMI menjadi 98,19%.

Based on the notarial deed Estharia Eliazar, SH, M.Kn., No. 45, November 30, 2022, SDN and BIG increased investment in CMI, so that the Company's, SDN and BIG ownership in CMI becomes 98.19%.

CMI adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan condotel.

CMI is a company engaged in development of condotels.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

c. Struktur Grup (lanjutan)

c. The Group Structure (continued)

PE

Berdasarkan Akta Notaris Aisyah Ratu Juliana Siregar, S.H., No. 54 dan 55 tanggal 29 Juni 2019, Entitas Induk mengakuisisi kepemilikan saham PE sebesar Rp54.500.000.000 atau 99,9% dari saham yang dikeluarkan oleh PE.

PE adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan. PE memiliki proyek perumahan "Spring Garden Residence" yang berlokasi di Pondok Melati, Bekasi dan "Delapan Residence" yang berlokasi di Bantar Gebang, Bekasi.

GPP

Berdasarkan Akta Notaris Kurnia Aryani, S.H., No. 29 tanggal 12 Desember 2014, Entitas Induk menempatkan investasi pada GPP sebesar Rp14.000.000.000 atau 70% dari saham yang dikeluarkan oleh GPP.

Berdasarkan akta notaris Estharia Eliazar, S.H., M.Kn., No. 20, tanggal 12 Juni 2023, Entitas Induk melakukan penambahan investasi pada GPP, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk menjadi 95,45%. Disamping itu Arvin F Iskandar juga melepas kepemilikan sahamnya kepada Entitas Induk.

GPP adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen. Saat ini, GPP sedang dalam proses pembangunan apartemen "Grand Park Pakuan" yang berlokasi di Pakuan, Bogor yang akan dibangun 1 menara apartemen. Sampai dengan tanggal 30 September 2025, GPP belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PE

Based on Notarial Deed of Aisyah Ratu Juliana Siregar, S.H., No. 54 and 55 dated June 29, 2019, the Company acquired share ownership in PE amounted to Rp54,500,000,000 or 99.9% of shares issued by PE.

PE is a company engaged in the development of residence. PE has a housing project "Spring Garden Residence" located in Pondok Melati, Bekasi, and "Delapan Residence" located in Bantar Gebang, Bekasi.

GPP

Based on Notarial Deed of Ariyani Kurnia, S.H., No. 29 dated December 12, 2014, the Company placed investment in GPP amounted to Rp14,000,000,000 or 70% of shares issued by the GPP.

Based on the notarial deed Estharia Eliazar, SH, M.Kn., No. 20, June 12, 2023, the Company increased investment in GPP, so that the Company's ownership in GPP becomes 95,45%. Arvin F Iskandar also released his share ownership to the Company.

GPP is a company that is engaged in the development of apartments. Currently, GPP is in the process of developing the "Grand Park Pakuan" apartment located in Pakuan, Bogor, in which 1 apartment tower will be developed. As of September 30, 2025 GPP has not yet started its commercial operations.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

c. Struktur Grup (lanjutan)

c. The Group Structure (continued)

MBK

Berdasarkan Akta Notaris Laurens Gunawan, S.H., M.Kn., No. 34 tanggal 29 Desember 2014, Entitas Induk dan SDN mengakuisisi kepemilikan saham MBK dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp1.800.000.000 atau 90% kepemilikan dan Rp200.000.000 atau 10% kepemilikan, serta menambah investasi pada MBK masing-masing sebesar Rp25.200.000.000 dan Rp2.800.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama.

Berdasarkan akta notaris Estharia Eliazar, S.H., M.Kn., No. 21, tanggal 21 Juli 2024, Entitas Induk melakukan tambahan penempatan dan penyetoran investasi pada MBK, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk menjadi Rp99.900.000.000 atau setara dengan 99,90%.

MBK adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen. Saat ini, MBK sedang dalam proses pengembangan tanah yang direncanakan untuk pengembangan properti.

BIG

Berdasarkan Akta Notaris R. Johannes Sarwono, S.H., No. 96 tanggal 31 Juli 2007, Entitas Induk menempatkan investasi pada BIG sebesar Rp16.000.000.000 atau 64% dari saham yang dikeluarkan oleh BIG.

BIG adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan pusat perkantoran dan apartemen. BIG memiliki "Gapuraprima Plaza" (GP Plaza) Slipi, Gatot Subroto dengan konsep *mixed-used building* yang mengintegrasikan apartemen dan perkantoran.

MGP

Berdasarkan Akta Notaris Aisyah Ratu Juliana Siregar, S.H., No. 57 dan 58 tanggal 29 Juni 2019, Entitas Induk mengakuisisi kepemilikan saham pada MGP sebesar Rp55.000.000.000 atau 99,9% dari saham yang dikeluarkan oleh MGP.

MBK

Based on the Notarial Deed of Laurens Gunawan, S.H., M.Kn., No. 34 dated December 29, 2014, the Company and SDN acquired share ownership in MBK with the acquisition cost of Rp1,800,000,000 or 90% ownership and Rp200,000,000 or 10% ownership, and increased investment in MBK amounted to Rp25,200,000,000 and Rp2,800,000,000, respectively, with the same ownership percentage.

Based on the notarial deed Estharia Eliazar, SH, M.Kn., No. 21, July 21, 2024, the Company increased the investment placement and paid dup capital in MBK, so that the the Company's becomes Rp99,900,000,000 or equivalent to 99.90%.

MBK is a company engaged in the development of apartments. Currently, MBK is in the process of land development which is planned to property development.

BIG

Based on the Notarial Deed of R. Johannes Sarwono, S.H., No. 96 dated July 31, 2007, the Company invested in BIG amounted to Rp16,000,000,000 or 64% of shares issued by BIG.

BIG is a company engaged in development of office buildings and apartments. BIG has "Gapuraprima Plaza" (GP Plaza) Slipi, Gatot Subroto with the concept of mixed-used building integrating apartments and offices.

MGP

Based on Notarial Deed of Aisyah Ratu Juliana Siregar, S.H., No. 57 and 58 dated June 29, 2019, the Company acquired share ownership in MGP amounted to Rp55,000,000,000 or 99.9% of shares issued by MGP.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

c. Struktur Grup (lanjutan)

c. The Group Structure (continued)

MGP (lanjutan)

MGP adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan. MGP memiliki proyek perumahan "Green Leaf Residence" yang berlokasi di Rajeg, Tangerang.

MGP (continued)

MGP is a company engaged in the development of residence. MGP has a housing project "Green Leaf Residence" located in Rajeg, Tangerang.

GH

Berdasarkan Akta Notaris Kurnia Ariyani, S.H., No. 10 tanggal 20 Juni 2019, DKU menempatkan investasi pada GH sebesar Rp2.940.000.000 atau 98% dari saham yang dikeluarkan oleh GH.

GH

Based on Notarial Deed of Notaris Kurnia Ariyani, S.H., No. 10 dated June 20, 2019, DKU placed investment in GH amounted to Rp2,940,000,000 or 98% of shares issued by the GH.

GH adalah entitas yang bergerak dalam bidang manajemen Hotel Horison yang berlokasi di Serpong, Tangerang.

GH is a company engaged in hotel management in Hotel Horison which located in Serpong, Tangerang.

GCH

Berdasarkan Akta Notaris Estharia Eliazar, S.H., No. 6 tanggal 4 Desember 2018, CMI menempatkan investasi pada GCH sebesar Rp2.000.000.000 atau 99% dari saham yang dikeluarkan oleh GCH yang disetor penuh pada tahun 2019.

GCH

Based on Notarial Deed of Estharia Eliazar, S.H., No. 6 dated December 4, 2018, CMI placed investment in GCH amounted to Rp2,000,000,000 or 99% of shares issued by the GCH which has fully paid in 2019.

GCH adalah entitas yang bergerak dalam bidang manajemen Hotel Horison yang berlokasi di Ciawi, Bogor.

GCH is a company engaged in hotel management in Hotel Horison which is located in Ciawi, Bogor.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's board of commissioners and directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris

Rudy Margono
Nugroho Sulistyو
Heryani Margono

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Arvin Fibrianto Iskandar
Ahmad Taufik Zaenal
Rudy Kurniawan

Directors

President Director
Director
Director

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direksi mencakup bidang pemasaran dan operasional dipimpin oleh Rudy Kurniawan dan Ahmad Taufik Zaenal, dan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang sumber daya manusia serta keuangan dan akuntansi dipimpin oleh Arvin Fibrianto Iskandar.

Key management are directors and board of commissioners of the Company. President Director's scope of authority includes marketing and operational lead by Rudy Kurniawan and Ahmad Taufik Zaenal, and Finance Director's scope of authority includes human resources and finance and accounting lead by Arvin Fibrianto Iskandar.

Susunan komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as of 31 March 2026 and 31 December 2025 are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Nugroho Sulistyو
Fathimah Rose Noor Hannah M
Mery

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Sekretaris Grup adalah Rinny Febrianty M.

As of March 31, 2026, and December 31, 2025, the Group's Secretary is Rinny Febrianty M.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Kepala Internal Audit Grup adalah Nuning Budiani.

As of March 31, 2026, and December 31, 2025, the Head of Internal Audit Group is Nuning Budiani.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai masing-masing 113 dan 113 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As of March 31, 2026, and December 31, 2025, the Group have 113 and 113 permanent employees, respectively (unaudited).

1. Umum (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan konsolidasian Grup telah selesai dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2026. Direksi Entitas Induk yang menandatangani surat pernyataan Direksi adalah yang bertanggung jawab atas kewajaran persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Keputusan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

1. General (continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Group's consolidated financial statements are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 30, 2026. The Company's Directors who signed the Directors' statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. Material Accounting Policies Information

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

b. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements are prepared and presented on the going concern assumption and the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows. The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which are based on other measurements as described in the accounting policies of each respective account. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for the assets.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akrual akuntansi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamandemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

**b. Basis of Consolidated Financial Statements
Preparation and Measurement (continued)**

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended March 31, 2026, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Amandemen standar akuntansi berikut ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 dan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2026:

PSAK 221 (amandemen), Kekurangan Ketertukaran

Amandemen ini mengklarifikasi i) kapan suatu mata uang ditukarkan ke mata uang lainnya, dan ii) bagaimana entitas mengestimasi kurs spot ketika suatu mata uang kekurangan ketertukaran.

Perusahaan telah menilai bahwa penerapan amandemen standar yang dijelaskan di atas tidak mengakibatkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan dan informasi yang diungkapkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Beberapa amandemen atau revisi standar akuntansi telah diterbitkan namun belum efektif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2026, dan belum diterapkan dalam menyusun laporan keuangan ini. Diantaranya, amandemen atas PSAK berikut ini akan efektif untuk periode pelaporan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 dan 1 Januari 2027, yang mungkin relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan di masa mendatang, dan mungkin mensyaratkan penerapan retrospektif sesuai PSAK 208, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

Efektif untuk periode pelaporan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026:

Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (Amandemen PSAK 109 dan 107)
Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam (Amandemen PSAK 109 dan 107)
Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (PSAK 338 (Revisi 2025))

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

c. Changes in accounting policies

The following amendments to accounting standards became effective on 1 January 2025 and are applied in preparing these financial statements for the year ended December 31, 2026:

SFAS 221 (amendment), Kekurangan Ketertukaran

These amendments clarify i) when a currency is exchangeable into another currency, and ii) how an entity estimates a spot rate when a currency lacks exchangeability.

The Company has assessed that the adoption of the amendments to the standards described above did not result in changes to the Company's accounting policies and has no impact on the amounts reported and information disclosed in the current or prior years.

Several amendments or revisions to accounting standards have been issued but are not yet effective for the period ended December 31, 2026, and have not been adopted in the preparation of these financial statements. Among these, the following amendments to PSAK will be effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2026, and January 1, 2027, which may be relevant to the Company's financial statements in the future, and may require retrospective application in accordance with PSAK 208, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors."

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2026:

Classification and Measurement of Financial Instruments (Amendments to PSAK 109 and 107)
Contracts for Renewable Electricity (Amendments to PSAK 109 and 107)
Business Combinations of Entities Under Common Control (PSAK 338 (2025 Revision))

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Efektif untuk periode pelaporan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

PSAK 118 – Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan besarnya dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan standar dan amandemen atas standar tersebut di masa depan terhadap laporan posisi keuangan.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Entitas Induk dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

c. Changes in accounting policies (continued)

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027:

PSAK 118 – Presentation and Disclosures in Financial Statements

As of the issuance date of these financial statements, management has not yet determined the extent of the retrospective impact, if any, from the future adoption of these standards and amendments to the standards on the statement of financial position.

d. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- *power over the investee;*
- *is exposed, or has rights, to variable return from its involvement with the investee; and*
- *the ability to use its power to affect its returns.*

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

e. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

d. Basis of Consolidation (lanjutan)

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

e. Accounting for Business Combinations

Among Entities Under Common Control

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

e. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Sepengendali (lanjutan)

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

f. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

e. Accounting for Business Combinations (continued)

Among Entities Under Common Control
(continued)

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the interim consolidated statements of financial position.

f. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**f. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak
Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)**

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

**f. Current and Non-current Classification
(continued)**

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

g. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi dan setara kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, due from related parties and restricted cash equivalents classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liability

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan Grup diklasifikasikan dalam empat kategori. Semua aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liability (continued)

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, liabilities for purchase of fixed assets and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost and classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories. All the Group's financial assets are classified as financial assets at amortized cost (debt instruments).

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iii. Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iii. Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest method.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

iii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

iv. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

iii. Financial Liabilities (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest. The effective interest amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

iv. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that accurately discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL").

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

g. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method (continued)

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Asset

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL).

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because its trade receivables and contract assets do not contain a significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

*Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities* (continued)

i. Financial Assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**f. Kas dan Setara Kas, serta Setara Kas yang
Dibatasi Penggunaannya**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "setara kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

*Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities* (continued)

ii. *Financial Liabilities (continued)*

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**f. Cash and Cash Equivalents, and Restricted Cash
Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Restricted cash and cash equivalents which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "restricted cash equivalents" under the current assets section of the consolidated statements of financial position.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan terdiri dari tanah dalam pengembangan, bangunan dalam konstruksi, bangunan jadi dan persediaan perlengkapan hotel.

Biaya perolehan tanah dalam pengembangan meliputi biaya perolehan tanah untuk pengembangan (Catatan 21), biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya. Tanah dalam pengembangan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Bangunan dalam konstruksi terdiri dari biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya-biaya konstruksi. Akun ini akan dipindahkan menjadi bangunan jadi pada saat selesai dikonstruksi.

Persediaan perlengkapan hotel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan persediaan perlengkapan hotel Grup ditentukan dengan menggunakan metode *First In, First Out (FIFO)*. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan perlengkapan hotel tersebut.

Penyisihan atas penurunan nilai dan persediaan usang atas persediaan, ditetapkan berdasarkan penilaian secara periodik terhadap kondisi fisik persediaan.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

g. Inventories

Inventories consist of land under development, building under construction, finished goods and hotel equipment supplies.

The cost of land under development includes cost of land for development (Note 21), development costs directly and indirectly attributable to the real estate development activities, including land used for roads and infrastructure or other areas that can not be sold. Land under development is stated at the lower of cost and net realizable value.

Building under construction consists of the cost of land that has been developed, added with construction costs. This account will be transferred into finished goods when the construction is completed.

Hotel equipment supplies are stated at the lower cost or net realizable value, whichever is lower. Acquisition cost of Group's hotel equipment supplies is determined using First In, First Out (FIFO) method. Net realizable value is determined based on estimated selling price in normal activity after less with estimated cost that needed to complete and sell such hotel equipment supplies.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories is determined based on periodic review on the inventories' physical condition.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup, jika:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggotanya).
- (iii) entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- (vii) orang yang teridentifikasi dalam huruf a
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group.

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of the parent entity of the Company.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group.
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group is a member).
- (iii) both entity and the Group are joint ventures of the same third party.
- (iv) the Group is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a.
- (vii) a person identified in point a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Investasi

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

**h. Transactions with Related Parties
(continued)**

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

i. Investment

Investment in associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

i. Investasi (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Investasi dalam saham

Investasi saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Grup memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak didepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

i. Investment (continued)

Investment in associate (continued)

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the Investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When an entity within the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

Investment in shares

Investment in shares of stock is an investment which is not acquired from capital market and is intended to be held for a long period. The Group has ownership of less than of the voting power and the investment are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

j. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

j. Aset Tetap (lanjutan)

j. Property and Equipment (continued)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan	20 tahun/years	<i>Buildings</i>
Inventaris dan perabot	4 tahun/years	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan	4-8 tahun/years	<i>Vehicles</i>

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah.

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of a legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and are amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

k. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan. Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis bangunan selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

k. Investment Properties

Properties that are held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that are not occupied by the companies in the Group, are classified as investment properties. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment properties. Investment properties are measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the buildings for 20 years.

Investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment properties is credited or charged to statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

k. Properti Investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

l. Penurunan Nilai Aset Non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

k. Investment Properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted, if appropriate, at each financial year end.

l. Impairment of Nonfinancial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the assets or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Non keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

1. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

m. Tanah untuk Pengembangan

Tanah untuk pengembangan merupakan tanah mentah yang akan dibangun properti pada tahun-tahun berikutnya. Biaya perolehan tanah untuk pengembangan dipindahkan ke dalam akun tanah dalam pengembangan pada saat telah matang dan siap untuk dikembangkan. Semua biaya dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

n. Imbalan Kerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 30 Juni 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

m. Land for Development

Land for development is immature land in which a property is to be built in the next few years. The cost of land for development of the land is transferred to the land under development account at the time it is mature and ready to be developed. All costs are allocated proportionately to the saleable lots based on size of each area concerned.

n. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 was enacted into law on June 30, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Prinsip utama PSAK 115 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

n. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The core principle of PSAK 115 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 115, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu Ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Grup mengakui pendapatan dari beberapa sumber utama berikut:

Penjualan rumah dan ruko, kantor, apartemen servis, dan pusat perbelanjaan

Grup membangun dan menjual properti, seperti rumah, ruko, dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas bangunan yang bersangkutan didirikan oleh penjual, berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan. Kontrak tersebut disepakati sebelum pembangunan properti dimulai. Berdasarkan syarat kontrak, Grup dibatasi secara kontraktual untuk mengalihkan properti kepada pelanggan lain dan memiliki hak yang dapat dipaksakan untuk pembayaran atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Grup mengekspektasi bahwa pengendalian akan dialihkan sepanjang waktu. Dengan demikian, pendapatan terkait akan diakui sepanjang waktu hingga seluruh kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
- *Step 3: Determine the transaction price*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract*
- *Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.*

Under PSAK 115, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Group recognizes revenue from the following major sources:

Sale of houses and shop houses, office, apartment service and shopping center

The Group constructs and sells properties, such as houses, shop houses, and other buildings of the same type including the land, under long-term contracts with customers. Such contracts are entered into before construction of the properties begins. Under the terms of the contracts, the Group is contractually restricted from redirecting the properties to another customer and has an enforceable right to payment for work done. The Group expects that control will transfer over time. Hence, the related revenue will be recognized over time until all performance obligations are completely satisfied.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan rumah dan ruko, kantor, apartemen
servis, dan pusat perbelanjaan (lanjutan)

Grup berhak menagih pelanggan atas pembangunan properti berdasarkan pencapaian serangkaian titik pelaksanaan. Pada saat suatu titik pelaksanaan tercapai, pelanggan akan dikirimkan laporan penyelesaian pekerjaan yang terkait dan tagihan untuk pembayaran titik pelaksanaan terkait. Grup akan terlebih dahulu mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilaksanakan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagihkan ke pelanggan. Jika pembayaran pekerjaan melebihi pendapatan yang diakui pada tanggal tersebut berdasarkan metode input berdasarkan biaya, Grup akan mengakui liabilitas kontrak atas perbedaan tersebut.

Grup juga menjual tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land*), di mana penjualan tersebut pada umumnya merupakan satu-satunya kewajiban pelaksanaan yang akan terpenuhi pada waktu tertentu pada saat pengendalian dialihkan. Untuk pertukaran tanpa syarat, pada umumnya waktu tertentu ini adalah pada saat hak legal dialihkan kepada pelanggan. Untuk pertukaran dengan syarat, waktu tertentu ini adalah pada saat seluruh kondisi yang signifikan telah terpenuhi.

Dalam menentukan harga transaksi, Grup menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak memberikan pelanggan atau Grup manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan, dan dengan demikian mengandung komponen pendanaan signifikan.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Sale of houses and shop houses, office, apartment
service and shopping center (continued)

The Group becomes entitled to invoice customers for construction of properties based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached the customer is sent a relevant work progress statement and an invoice for the related milestone payment. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade receivables at the point at which it is invoiced to the customer. If the milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-based input method then the Group recognizes a contract liability for the difference.

The Group also sells retail land, in which the sale is generally the only performance obligation which will be satisfied at the point in time when control transfers. For unconditional exchange, this is generally when legal title transfers to the customer. For conditional exchanges, this is when all significant conditions are satisfied.

In determining the transaction price, the Group adjusted the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract provides the customer or the Group with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer, therefore containing a significant financing component.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Penjualan rumah dan ruko, kantor, apartemen
servis, dan pusat perbelanjaan (lanjutan)**

Berdasarkan panduan praktis dalam PSAK 115 untuk komponen pendanaan signifikan, Grup tidak perlu menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak komponen pendanaan signifikan jika Grup memperkirakan, pada insepisi kontrak, bahwa periode antara ketika Grup mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa tersebut dalam setahun atau kurang dari setahun.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

**Sale of houses and shop houses, office, apartment
service and shopping center (continued)**

Based on the practical expedient in PSAK 115 for the significant financing component, the Group do not need to adjust the promised amount of the consideration for the effects of significant financing component in contracts, if the Group expects, at contract inception, that the period between the Group transfers that promised good or service to the customer and when the time the customer pays for the good or service will be one year or less.

Rental income

Rental income from operating rental is recognized periodically according to the period. The unearned revenue is deferred and recognized as revenue periodically based on the legal contract.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Foreign Currency Transaction Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	<u>December 31, 2026</u>	<u>December 31, 2025</u>
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	16.782	16.162
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	13.069	11.919

Nilai tukar diatas dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada akhir tahun.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas. Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi, dan dinyatakan sebagai beban pajak final.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

**p. Foreign Currency Transaction Balances
(continued)**

The exchange rates used for translation into Rupiah are as follows:

	<u>December 31, 2026</u>	<u>December 31, 2025</u>
	16.782	16.162
	13.069	11.919

The above exchange rates were computed by taking the average of the buying and selling rates of bank notes and/or transactions exchange rate last quoted by Bank Indonesia at the end of the year.

q. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity. Final tax income is recognized in profit or loss and stated as final tax expenses.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

q. Income Taxes (continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71/2008 tanggal 4 November 2008, efektif tanggal 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan bangunan untuk pengembang real estat dikenai pajak final sebesar 2,5%.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

q. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Based on Government Regulation No.71/2008 dated November 4, 2008, effective January 1, 2009, income from the sale or transfer of land and buildings for real estate developers are subject to final tax of 2.5%.

Differences in the carrying value of assets or liabilities associated with the final tax is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current income tax expense in accordance with revenue subjected to final income tax is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final tax paid and the final tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- b. jika tidak terdapat pasar utama di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer liability takes place either:

- a. in the principal market for the assets or liability; or*
- b. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
2. Tingkat 2 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tingkat 3 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

r. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

- 1. Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- 2. Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*
- 3. Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the

sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

2. Material Accounting Policies Information (continued)

s. Sewa (lanjutan)

s. Leases (continued)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa.
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives.*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date.*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees.*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease*

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each

period.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

s. Leases (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified, and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen non sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Penerapan PSAK 116 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan sekarang atau sebelumnya.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

s. Leases (continued)

The right-of-use assets are presented as part of "Property, plant and equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The adoption of PSAK 116 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

t. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. Material Accounting Policies Information
(continued)

s. Leases (continued)

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use assets arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated as part of the consolidation process.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material
(lanjutan)**

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang

**2. Material Accounting Policies Information
(continued)**

v. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

3. Management Use Of Estimates, Judgments, And Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering

diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

3. Management Use Of Estimates, Judgments, And Assumptions (continued)

Pertimbangan (lanjutan)

Judgments (continued)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

Grup mengakui pendapatan dari penjualan real estat pada saat semua kondisi berikut terpenuhi:

The Group recognizes revenue from the sale of real estate at a point in time when all of the following conditions are fulfilled:

- Grup telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan real estat kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan manajerial atau kendali efektif atas real estat yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- *The Group has transferred significant risks and rewards of ownership of the real estate to the buyer;*
- *The Group no longer retains managerial involvement or effective control over the real estate sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The costs incurred or to be incurred in connection with the sale transaction can be measured reliably*

Penjualan biasanya diakui pada saat serah terima aset yang dibuktikan dengan surat serah terima.

Sales are usually recognized during the handover of the asset which is evidenced by a handover letter.

Penetapan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Determination of the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the

pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

3. Management Use Of Estimates, Judgments, And Assumptions (continued)

Pertimbangan (lanjutan)

Judgments (continued)

Penetapan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan (lanjutan)

Determination of the Timing of Satisfaction of Performance Obligations (continued)

Grup menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Grup (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan. Grup mengakui pendapatan atas dasar jam tenaga kerja yang dikeluarkan relatif terhadap total jam kerja yang diharapkan untuk menyelesaikan jasa tersebut.

The Group determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Group's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer. The Group recognizes revenue on the basis of the labor hours expended relative to the total expected labor hours to complete the service.

Penjualan biasanya diakui pada saat serah terima aset yang dibuktikan dengan surat serah terima.

Sales are usually recognized during the handover of the asset which is evidenced by a handover letter.

Pengendalian atas GA

Control over GA

Catatan 1 menjelaskan bahwa GA adalah entitas anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan hanya 50% dan hanya 50% hak suara. Grup telah memiliki 50% kepemilikannya sejak Desember 2016 dan sisa kepemilikan 50% dimiliki oleh dua pemegang saham yang tidak terkait dengan Grup.

Note 1 describes that GA is a subsidiary of the Group even though the Group has only 50% ownership interest and has only 50% of the voting rights. The Group has held its 50% ownership since December 2016 and the remaining 50% of the ownership interests are held by two shareholders that are unrelated to the Group.

Direksi Entitas Induk menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas GA berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari GA secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, Direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada GA dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari GA dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas GA.

The directors of the Company assessed whether or not the Group has control over GA based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of GA unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in GA and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of GA and therefore the Group has control over GA.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

3. Management Use Of Estimates, Judgments, And Assumptions (continued)

Judgments (continued)

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. A significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation methods used.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ECL untuk Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang membutuhkan penggunaan estimasi akuntansi. Meskipun komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika Grup menggunakan

3. Management Use Of Estimate, Judgments, And Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for ECLs on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized a different

metode penilaian yang berbeda. Setiap perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini akan berdampak langsung pada laba rugi Grup. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan dijelaskan pada Catatan 25.

valuation method. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 25.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

3. Management Use Of Estimate, Judgments, And Assumptions (continued)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimates and Assumptions (continued)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Estimated Useful Lives of Property and Equipment dan Investment Properties

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun dan untuk properti investasi selama 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these properties and equipment to be within 4 to 8 years and for investment properties the estimated useful lives for 20 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and for investment properties would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Penurunan Nilai Aset Non keuangan

Impairment of Nonfinancial Assets

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less

dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

3. Management Use Of Estimates, Judgments, And Assumptions (continued)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimates and Assumptions (continued)

Penurunan Nilai Aset Non keuangan (lanjutan)

Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of nonfinancial assets As of March 31, 2026, and December 31, 2025.

Imbalan Kerja

Employee Benefits

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual

mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 13.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

3. Management Use Of Estimates, Judgments, And Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 13.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences that it is probable that temporary differences can be realized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 13.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there is no indication of a potential impairment in stock value and obsolescence of inventories As of March 31, 2026, and December 31, 2025.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, Dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pengukuran dari progres saat pendapatan diakui sepanjang waktu

Untuk kontrak-kontrak yang melibatkan penjualan properti dalam pengembangan yang memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dari waktu ke waktu, kinerja Grup diukur menggunakan metode input, dengan mengacu pada input menuju pemenuhan kewajiban kinerja relatif terhadap total input yang diharapkan untuk memenuhi kinerja kewajiban, yaitu, penyelesaian properti. Grup umumnya menggunakan metode biaya yang dikeluarkan sebagai ukuran kemajuan untuk kontraknya karena ini paling menggambarkan kinerja Grup. Di bawah metode ini mengukur kemajuan, tingkat kemajuan menuju penyelesaian diukur berdasarkan rasio biaya yang dikeluarkan sampai saat ini terhadap total biaya yang diperkirakan pada penyelesaian kewajiban kinerja. Ketika biaya timbul, tetapi tidak berkontribusi pada kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja (seperti jumlah tak terduga dari bahan yang terbuang, tenaga kerja atau sumber daya lainnya), Grup tidak termasuk efek dari biaya tersebut. Selain itu, Grup menyesuaikan metode input untuk setiap biaya yang timbul yang tidak sebanding dengan kemajuan Grup dalam memenuhi kewajiban kinerja.

Estimasi dari Nilai Realisasi Neto untuk Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto (NRV), mana yang lebih rendah. NRV untuk persediaan dinilai dengan mengacu pada kondisi pasar dan harga yang ada pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Grup, berdasarkan pada transaksi yang

3. Management Use Of Estimates, Judgments, And Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Measurement of Progress when Revenue is Recognized Over Time

For those contracts involving the sale of property under development that meet the over time criteria of revenue recognition, the Group's performance is measured using an input method, by reference to the inputs towards satisfying the performance obligation relative to the total expected inputs to satisfy the performance obligation, i.e., the completion of the property. The Group generally uses the costs incurred method as a measure of progress for its contracts because it best depicts the Group's performance. Under this method of measuring progress, the extent of progress towards completion is measured based on the ratio of costs incurred to date to the total estimated costs at completion of the performance obligation. When costs are incurred, but do not contribute to the progress in satisfying the performance obligation (such as unexpected amounts of wasted materials, labor or other resources), the Group excludes the effect of those costs. Also, the Group adjusts the input method for any cost incurred that is not proportionate to the Group's progress in satisfying the performance obligation.

Estimation of Net Realizable Value for Inventory

Inventory are stated at the lower of cost and net realizable value (NRV). NRV for inventory is assessed by reference to market conditions and prices existing at the reporting date and is determined by the Group, based on comparable transactions identified by the

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut**

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended**

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

sebanding yang diidentifikasi oleh Grup untuk properti di pasar geografis yang sama yang melayani segmen real estat yang sama. NRV sehubungan dengan aset real estat dalam pengembangan dinilai dengan mengacu pada harga pasar pada tanggal pelaporan untuk properti lengkap yang serupa, dikurangi biaya perkiraan untuk menyelesaikan pengembangan dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan, dengan mempertimbangkan nilai waktu dari uang, jika material. Nilai tercatat persediaan diungkapkan pada Catatan 6.

Group for property in the same geographical market serving the same real estate segment. NRV in respect of real estate assets under development is assessed with reference to market prices at the reporting date for similar completed property, less estimated costs to complete the development and the estimated costs necessary to make the sale, taking into account the time value of money, if material. The carrying amounts of inventory are disclosed in Note 6.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Tanggal 31 Maret 2026 Serta
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal Tersebut
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
 Notes To the Consolidated Financial Statements
 As Of March 31, 2026, and
 For The Three Months Period Ended
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

4. Kas Dan Setara Kas

4. Cash And Cash Equivalents

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
<u>Kas</u>			<u>Cash on hand</u>
Rupiah	1.597.898.984	806.166.049	Rupiah
<u>Bank</u>			<u>Cash in banks</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	22.069.073.643	24.310.449.476	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	5.956.219.657	7.348.293.442	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.813.507.336	5.973.280.477	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	3.971.564.940	2.209.503.612	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.744.569.020	6.077.241.937	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.170.965.790	4.008.410.818	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	1.038.738.984	821.873.752	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	544.618.867	687.737.786	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	284.778.507	1.991.385.207	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank MNC InternationalTbk	90.953.875	90.948.097	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	59.857.688	60.206.358	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	53.360.633	303.356.509	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Tabungan Negara Syariah	35.450.482	840.702.254	PT Bank Tabungan Negara Syariah
PT Bank Permata Tbk	26.694.752	26.905.940	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.652.098	10.102.098	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	1.370.000	1.370.000	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.203.991	1.256.489	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT BPR Mandiri Artha Niaga Prima	365.199	464.796.202	PT BPR Mandiri Artha Niaga Prima
Subjumlah	43.872.945.462	55.227.820.454	Subtotal
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	8.500.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Capital Tbk	8.250.000.000	4.800.000.000	PT Bank Capital Tbk
Koperasi Gapura Sejahtera Mandiri	5.000.000.000	6.500.000.000	Koperasi Gapura Sejahtera Mandiri
PT Bank Nano Syariah	900.000.000	900.000.000	PT Bank Nano Syariah
PT Bank Central Asia Tbk	450.000.000	450.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	400.000.000	400.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	100.000.000	100.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	23.000.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	2.150.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Subjumlah	23.600.000.000	38.300.000.000	Subtotal
Jumlah	69.070.844.446	94.333.986.504	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat deposito berjangka dalam mata uang asing. Tingkat suku bunga rata-rata tahunan deposito berjangka dalam Rupiah masing-masing berkisar antara 2,25-7,25% per tahun untuk per 31 Maret 2026 dan 2,25-7,25% per tahun untuk per 31 Desember 2025.

As of March 31, 2026, and December 31, 2025, there are no time deposits denominated in foreign currency. The annual interest rates for time deposits in Rupiah were ranging from 2.25-7.25% per annum on March 31, 2026 and 2.25-7.00% per annum in December 31, 2025, respectively.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

*(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

5. Uang Muka Dan Beban Dibayar Di Muka

5. Advances And Prepaid Expenses

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Short-term</u>
Uang muka			Advances
Karyawan	7.232.420.379	5.164.695.082	Employees
Kontraktor	2.444.917.304	4.607.773.513	Contractors
Pembelian Tanah	2.907.937.619	1.806.000.000	Purchase of land
Promosi dan Marketing	365.323.772	319.675.787	Promotion & Marketing
Subjumlah	<u>12.950.599.074</u>	<u>11.898.144.382</u>	
Biaya dibayar dimuka			
Iklan dan Reklame	5.386.708.754	4.065.118.372	Advertising and Commercials
Asuransi	401.749.425	422.217.816	Insurance
Lain-Lain	2.472.578.681	838.413.609	Others
Subjumlah	<u>8.261.036.860</u>	<u>5.325.749.797</u>	Total short-term
Jumlah jangka pendek	<u>21.211.635.934</u>	<u>17.223.894.179</u>	
<u>Jangka panjang</u>			<u>Long-term</u>
Uang muka			Advances
PT Gapura Inti Sejahtera	48.934.380.651	48.934.380.651	PT Gapura Inti Sejahtera
PT Gapura Inti Utama	25.837.284.625	25.837.284.625	PT Gapura Inti Utama
Kontraktor	17.847.731.000	4.175.000.000	Contractors
Jumlah jangka panjang	<u>92.619.396.276</u>	<u>78.946.665.276</u>	Total long term

6. Persediaan

6. Inventories

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Bangunan jadi			Finished inventories
Apartemen dan kantor	279.235.291.033	277.468.299.217	Apartment and offices
Pusat perbelanjaan	131.752.172.510	132.231.601.124	Shopping centers
Apartemen service	73.002.385.759	73.002.385.759	Apartments service
Rumah	33.385.948.442	46.838.172.037	Residences
Jumlah bangunan jadi	<u>517.375.797.744</u>	<u>529.540.458.136</u>	Total finished inventories
Bangunan dalam konstruksi			Building under construction
Apartemen dan kantor	99.092.169.685	97.860.135.783	Apartments and offices
Rumah	42.063.377.156	27.295.472.929	Residences
Jumlah bangunan dalam konstruksi	<u>141.155.546.841</u>	<u>125.155.608.712</u>	Total buildings under Construction
Tanah dalam pengembangan			Land under development
Rumah	634.103.857.602	552.338.703.285	Residences
Apartemen dan kantor	68.689.543.179	156.293.359.344	Apartments and offices
Jumlah tanah dalam pengembangan	<u>702.793.400.781</u>	<u>708.632.062.630</u>	Total land under development
Persediaan perlengkapan hotel	4.617.526.346	4.519.667.303	Hotel equipment supplies
Jumlah	<u>1.365.942.271.712</u>	<u>1.367.847.796.781</u>	Total

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian bangunan jadi berdasarkan nama proyek adalah sebagai berikut:

The details of finished goods based on the name of the project are as follows:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Pusat perbelanjaan			<i>Shopping centers</i>
Serpong Town Square	99.961.436.534	99.842.662.187	<i>Serpong Town Square</i>
Bellezza Shopping Arcade	31.790.735.976	32.388.938.937	<i>Bellezza Shopping Arcade</i>
Apartemen dan kantor			<i>Apartment and Offices</i>
Bellevue Place	146.717.387.530	146.564.532.233	<i>Bellevue Place</i>
Bhuvana	70.130.684.204	68.242.172.227	<i>Bhuvana</i>
Serpong Town Square	50.638.095.753	50.756.870.100	<i>Serpong Town Square</i>
GP Plaza	8.674.707.825	8.674.707.825	<i>GP Plaza</i>
Kebagusan City	3.074.415.721	3.230.016.832	<i>Kebagusan City</i>
Apartemen service			<i>Service apartments</i>
Albergo	73.002.385.759	73.002.385.759	<i>Albergo</i>
Bhuvana		-	<i>Bhuvana</i>
Rumah			<i>Residences</i>
Bukit Cimanggu Villa	9.735.821.499	20.120.148.622	<i>Bukit Cimanggu Villa</i>
Spring Garden Residence	7.244.784.245	6.381.296.224	<i>Spring Garden Residence</i>
Green Leaf Residence	6.781.401.759	6.870.803.570	<i>Green Leaf Residence</i>
Metro Cilegon	6.104.251.815	9.130.088.206	<i>Metro Cilegon</i>
Garden Ville Pamoyanan	2.973.783.427	3.948.854.019	<i>Garden Ville Pamoyanan</i>
Botanica Cibubur	545.905.697	386.981.396	<i>Botanica Cibubur</i>
Jumlah	<u>517.375.797.744</u>	<u>529.540.458.137</u>	Total

Rincian bangunan dalam konstruksi berdasarkan nama proyek adalah sebagai berikut:

The details of buildings under construction based on the name of the project are as follows:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Apartemen dan kantor			<i>Apartment and Offices</i>
Bellevue Place	-	-	<i>Bellevue Place</i>
Bhuvana Resort	92.766.694.224	92.132.863.282	<i>Bhuvana Resort</i>
Albergo	6.325.475.461	5.727.272.500	<i>Albergo</i>
Rumah			<i>Residences</i>
Bukit Cimanggu Villa	28.744.442.679	20.061.540.079	<i>Bukit Cimanggu Villa</i>
Metro Cilegon	9.261.029.561	4.267.359.061	<i>Metro Cilegon</i>
Botanica Cibubur	2.219.754.916	1.375.393.789	<i>Botanica Cibubur</i>
Spring Garden Residence	1.838.150.000	208.980.000	<i>Spring Garden Residence</i>
Green Leaf Residence	-	1.382.200.000	<i>Green Leaf Residence</i>
Jumlah	<u>141.155.546.841</u>	<u>125.155.608.711</u>	Total

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, bangunan dalam konstruksi proyek Bellevue Place dan Bhuvana Resort sudah mencapai progress masing-masing sebesar 100% dan 45,55%. Seluruh persediaan Bhuvana telah diklasifikasikan sebagai persediaan bangunan jadi. Sedangkan, bangunan dalam konstruksi proyek Bukit Cimanggu Villa dan Metro Cilegon sudah mencapai progress sebesar 95%.

AS of March 31, 2026, the buildings under construction for the Bellevue Place and Bhuvana Resort projects have reached progress levels of 100% and 45,55%, respectively. Some of Bhuvana's inventory has been classified as finished building inventory. Meanwhile, the buildings under construction for the Bukit Cimanggu Villa and Metro Cilegon projects have achieved progress of 95%.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Tanggal 31 Maret 2026 Serta
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal Tersebut
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

Rincian tanah dalam pengembangan berdasarkan nama proyek adalah sebagai berikut:

The details of land under development based on the name of the project are as follows:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Rumah			<i>Residences</i>
Bukit Cimanggu Villa	295.815.453.576	298.760.047.328	<i>Bukit Cimanggu Villa</i>
Metro Cilegon	105.317.775.433	107.584.773.569	<i>Metro Cilegon</i>
Grand Park Pakuan	101.936.676.887	-	<i>Grand Park Pakuan</i>
Spring Garden Residence	21.413.573.308	18.267.406.481	<i>Spring Garden Residence</i>
Green Leaf Residence	16.297.201.886	16.099.412.547	<i>Green Leaf Residence</i>
Garden Ville Pamoyanan	16.479.110.836	17.555.894.114	<i>Garden Ville Pamoyanan</i>
The Botanica Signature Padjadjaran	80.687.868.559	89.743.451.753	<i>The Botanica Signature Padjadjaran</i>
Apartemen dan kantor			<i>Apartments and offices</i>
West Town	55.725.476.036	55.725.476.035	<i>West Town</i>
Kebagusan City	9.120.264.260	9.120.264.260	<i>Kebagusan City</i>
Botanica Cibubur	-	76.695.812.465	<i>Botanica Cibubur</i>
Grand Park Pakuan	-	12.919.515.828	<i>Grand Park Pakuan</i>
Bhuvana Resort	-	1.832.290.756	<i>Bhuvana Resort</i>
Jumlah	<u>702.793.400.781</u>	<u>708.632.062.630</u>	<i>Total</i>

Mutasi bangunan jadi adalah sebagai berikut:

The changes in the finished goods are as follows:

	<u>31 Maret 2026</u>				
	<i>Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>	
Pusat perbelanjaan	132.231.601.124	-	479.428.614	131.752.172.510	<i>Shopping centers</i>
Apartemen dan kantor	277.468.299.217	2.087.984.998	320.993.182	279.235.291.033	<i>Apartments and offices</i>
Apartemen <i>service</i>	73.002.385.759	-	-	73.002.385.759	<i>Service apartments</i>
Rumah	46.838.172.037	15.097.584.639	28.549.808.234	33.385.948.442	<i>Residence</i>
Jumlah	<u>529.540.458.137</u>	<u>17.185.569.637</u>	<u>29.350.230.030</u>	<u>517.375.797.744</u>	<i>Total</i>
	<u>31 Desember 2025</u>				
	<i>Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>	
Pusat perbelanjaan	144.123.506.430	2.124.631.528	14.016.536.834	132.231.601.124	<i>Shopping centers</i>
Apartemen dan kantor	146.569.231.900	160.746.108.627	29.847.041.310	277.468.299.217	<i>Apartments and offices</i>
Apartemen <i>service</i>	119.723.405.538	27.415.821.904	74.136.841.683	73.002.385.759	<i>Service apartments</i>
Rumah	65.412.761.888	83.128.171.358	101.702.761.209	46.838.172.037	<i>Residence</i>
Jumlah	<u>475.828.905.755</u>	<u>273.414.733.417</u>	<u>219.703.181.035</u>	<u>529.540.458.137</u>	<i>Total</i>

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Tanggal 31 Maret 2026 Serta
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal Tersebut
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

Mutasi persediaan bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

The changes in the buildings under construction inventories are as follows:

31 Maret 2026					
	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Apartemen dan kantor	97.860.135.783	17.509.905.890	16.277.871.988	99.092.169.685	<i>Apartments and offices</i>
Rumah	27.295.472.929	29.865.488.866	15.097.584.639	42.063.377.156	<i>Residence</i>
Jumlah	125.155.608.712	47.375.394.756	31.375.456.627	141.155.546.841	Total

31 Desember 2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Apartemen dan kantor	239.511.131.362	19.095.113.048	160.746.108.627	97.860.135.783	<i>Apartments and offices</i>
Rumah	32.200.116.424	78.223.527.863	83.128.171.358	27.295.472.929	<i>Residence</i>
Jumlah	271.711.247.785	97.318.640.911	243.874.279.985	125.155.608.712	Total

Mutasi tanah dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

The changes in the land under development are as follows:

31 Maret 2026					
	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Rumah	552.338.703.285	101.936.676.887	16.327.719.687	637.947.660.485	<i>Residence</i>
Apartemen dan kantor	156.293.359.344	13.643.684.668	105.091.303.716	64.845.740.296	<i>Apartments and offices</i>
Jumlah	708.632.062.630	115.580.361.555	121.419.023.403	702.793.400.781	Total

31 Desember 2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Rumah	446.926.113.108	183.636.118.040	78.223.527.863	552.338.703.285	<i>Residence</i>
Apartemen dan kantor	164.692.802.153	10.695.670.239	19.095.113.048	156.293.359.344	<i>Apartments and offices</i>
Jumlah	611.618.915.261	194.331.788.279	97.318.640.911	708.632.062.630	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan Grup tidak diasuransikan.

As Of March 31, 2026, and December 31, 2025, the Group's inventories are not insured.

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- 30 unit apartemen service di Tower Albergo, The Belleza, milik SDN (Catatan 14).
- 25 unit pusat perbelanjaan, The Belleza, milik SDN (Catatan 14).
- 11 unit apartemen, The Belleza, milik SDN (Catatan 14).
- 26 SHGB tanah yang berlokasi di Bukit Cimanggi City dan 18 SHGB yang berlokasi di Mekarwangi milik Entitas Induk (Catatan 14).
- 97 unit apartemen dan kantor milik CMI (Catatan 14).

Hasil penilaian atas persediaan, aset tetap dan properti investasi (Catatan 10) Grup untuk tahun 2025 dilaksanakan oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan kecuali proyek Great Western Resort, Kebagusan City dan The Belleza, dimana penilaiannya dilakukan oleh KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, adalah sebagai berikut:

The Groups's inventories used as collateral for bank loan that obtained by the Company from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the detail as follow:

- 30 service apartment units in Albergo Tower, The Belleza, owned by SDN (Note 14).
- 25 units of shopping center, The Belleza, owned by SDN (Note 14).
- 11 units of apartment, The Belleza, owned by SDN (Note 14)
- 26 SHGB of land located at Bukit Cimanggi City and 18 SHGB located at Mekarwangi owned by the Company (Note 14)
- 97 units of apartment and office owned by CMI (Note 14).

The appraise result of the Group's inventories, fixed assets and investment properties (Note 10) for 2025 performed by KJPP Sugianto Prasodjo and Rekan, except for Great Western Resort, Kebagusan City, and The Belleza project, which the valuation is performed by KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, are as follows:

Lokasi/Location	Nilai pasar/ Market Value	Tanggal penilaian/ Valuation Date	Metode/ Method
Bukit Cimanggu City	665.132.230.000	26 Maret 2026/ March 26,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Anyer Pallazo	21.807.000.000	27 Maret 2026/ March 27,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Metro Cilegon	352.904.000.000	27 Maret 2026/ March 27,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Garden Ville Pamoyanan	23.523.000.000	2 Maret 2026/ March 2,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Kantor Pusat Bellezza	72.700.000	2 Maret 2026/ March 2,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Kebagusan City	48.663.300.000	26 Maret 2026/ March 26,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
GP Plaza	28.133.000.000	27 Februari 2026/ February 27,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Bhuvana Resort	125.317.000.000	25 Februari 2026/ February 25, 2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Bellevue Place	145.100.000.000	17 Maret 2025/ March 17,2025	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Grand Park Pakuan	95.175.071.000	27 Maret 2026/ March 27,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Spring Garden Residence	25.159.100.000	16 Maret 2026/ March 16,2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Lokasi/Location	Nilai pasar/ Market Value	Tanggal penilaian/ Valuation Date	Metode/ Method
Green Leaf Residence	19.291.020.000	27 Maret 2025/ March 27, 2025	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
The Bellezza	350.087.000.000	10 Maret 2025/ March 10, 2025	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Grand Serpong Mall	488.296.000.000	2 Maret 2026/ March 2, 2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach
Land	76.396.000.000	18 Maret 2026/ March 18, 2026	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan/ Cost calculation and income approach

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas persediaan.

Based on review of the inventories, the Group's management believes there are no situations or circumstances that indicate impairment of inventories.

7. Setara Kas Yang Dibatasi Penggunaannya

7. Restricted Cash Equivalents

	<u>31 Desember 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Bank:			Banks:
Rupiah			Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.682.956.009	7.117.508.955	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.806.882.924	1.659.499.109	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.272.077.454	988.957.454	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Subjumlah bank	<u>13.761.916.387</u>	<u>9.765.965.518</u>	Subtotal banks
Deposito:			Deposit:
Rupiah			Rp
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.909.905.339	19.106.687.804	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12.859.493.349	12.637.825.093	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.481.538.188	2.873.355.038	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.171.300.800	1.960.900.800	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.222.878.000	1.007.978.000	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.204.008.870	1.064.029.460	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.088.431.541	1.827.490.078	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	345.340.306	345.340.306	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	41.100.635	41.100.635	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.880.000	27.880.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.000.000	18.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	137.334.272	PT Bank Central Asia Tbk
Subjumlah deposito	<u>36.369.877.028</u>	<u>41.047.921.486</u>	Subtotal deposits
Jumlah	<u>50.131.793.415</u>	<u>50.813.887.004</u>	Total

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan Grup untuk dijaminan atas fasilitas kredit pemilikan rumah dan apartemen (KPR dan KPA) untuk unit rumah dan apartemen Grup dengan tingkat bunga tahunan deposito berjangka dalam Rupiah sebesar 4% dan 4% per tahun pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Restricted time deposit placed by Group are used as collateral for credit facility house and apartment ownership loan (KPR dan KPA) for houses and apartments unit owned by the Group with interest rate in Rupiah at 4% and 4% per annum in March 31, 2026 and December 31, 2025.

8. Sifat, Saldo Dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain sebagai berikut:

a. Piutang pihak berelasi

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasian (%)/ Percentage to Total Consolidated Assets (%)	
	2026	2025	2026	2025
PT Gapura Inti Sejahtera	18.904.425.351	18.904.425.351	0,96%	0,96%
PT Gapura Kencana Abadi	10.500.000.000	10.500.000.000	0,53%	0,53%
PT Gapura Inti Utama	1.821.823.256	1.821.823.256	0,09%	0,09%
PPSRSS Apartment Graha Azzura	-	4.694.535.234	-	0,24%
Jumlah/Total	31.226.248.607	35.920.783.841	1,58%	1,82%

Seluruh piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan oleh Grup dan tidak dikenai bunga serta tanpa jaminan.

b. Investasi

Investasi dalam saham

Akun ini merupakan investasi dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% kepada PT Sendico Wiguna Lestari sebesar Rp1.900.000.000.

Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada SWL berdasarkan Akta Notaris Estharia Eliazar, S.H., No. 2 tanggal 1 Desember 2006 sebanyak 38.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp3.800.000.000 dengan 19% kepemilikan. SWL adalah entitas yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, percetakan, pemborong bangunan dan lain-lain.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Entitas Induk menambah penyertaan saham sebesar 41% kepemilikan saham kepada SWL berdasarkan Akta Notaris Kurnia Ariyani, S.H., No. 2 sebanyak 82.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp8.200.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk terhadap SWL menjadi 60%.

8. Nature, Balance And Transactions With Related Parties

In its business, the Group entered transactions with related parties among others as follows:

a. Due from related parties

Due from related parties represents loan granted by the Group which are not subject to interest and without collateral.

b. Investments

Investment in shares

This account represents investment in shares with ownership interest of less than 20% to PT Sendico Wiguna Lestari of Rp1.900.000.000.

The Company has investment in SWL based on Notarial Deed of Liliek Zaenah, S.H., No. 2 dated December 1, 2006 for 38,000 shares with acquisition cost of Rp3,800,000,000 or 19% ownership. SWL is a company which engages in general trading, printing, contractor and others.

In December 21, 2012, the Company increased its investment in SWL by 41% share ownership based on Notarial Deed of Kurnia Ariyani, S.H., No. 2 for 82,000 shares with acquisition cost of Rp8,200,000,000, therefore the Company's ownership to SWL became 60%.

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 11 Maret 2013, Entitas Induk melepas tambahan kepemilikan tersebut, sehingga kepemilikan Entitas Induk kembali menjadi 19% atau sebesar Rp3.800.000.000.

In March 11, 2013, the Company released that additional ownership, therefore the Company's ownership became 19% or amounted to Rp3,800,000,000.

Pada tanggal 10 November 2025, Entitas Induk melakukan pengurangan Modal Disetor dan Modal Ditempatkan dengan cara penarikan kembali saham - saham dalam perseroan dari Rp3.800.000.000 menjadi Rp1.900.000.000 berdasarkan Akta Notaris Estharia Eliazar, S.H., M.Kn. No.18 sehingga kepemilikan Entitas Induk terhadap SWL menjadi kurang dari 20%.

On November 10, 2025, the Parent Entity reduced its issued and paid-up capital through a buyback of shares in the company from Rp3,800,000,000 to Rp1,900,000,000, based on Notarial Deed No. 18 of Estharia Eliazar, S.H., M.Kn., resulting in the Parent Entity's ownership in SWL decreasing to less than 20%.

Investasi pada entitas asosiasi

Investment in associate

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Modal disetor	42.348.532.307	42.348.532.307	<i>Beginning balance</i>
Penempatan/ pengalihan investasi	280.000.000	280.000.000	<i>Placement/ transfer of investment</i>
Bagian kerugian	(610.851.932)	(465.939.221)	<i>Share in loss</i>
Saldo akhir	<u>42.017.680.375</u>	<u>42.162.593.086</u>	<i>Ending balance</i>

PT IKI Gapura Mandiri (IGM)

PT IKI Gapura Mandiri (IGM)

Berdasarkan Akta Notaris Estharia Eliazar, S.H., No. 6 tanggal 24 September 2021, Entitas Induk menempatkan investasi pada PT IKI Gapura Mandiri sebesar Rp37.000.000.000.

Based on Notarial Deed of Estharia Eliazar, S.H., No. 6 dated September 24, 2021, the Company placed investment in PT IKI Gapura Mandiri amounted to Rp37,000,000,000.

Berdasarkan Akta Notaris Estharia Eliazar, S.H., No. 52 tanggal 28 Desember 2021, Entitas Induk menambah penempatan investasi pada IGM sebesar Rp1.800.000.000 sehingga kepemilikan menjadi Rp38.800.000.000 atau 40% dari saham yang dikeluarkan oleh Entitas Induk yang disetor penuh pada tahun 2021.

Based on Notarial Deed of Estharia Eliazar, S.H., No. 52 dated December 28, 2021, the Company increased its investment in IGM amounted to Rp1,800,000,000 and accordingly, the ownership of the Company amounted to Rp38,800,000,000 or 40% of shares issued by the Company which has fully paid in 2021.

Berdasarkan Akta Notaris Estharia Eliazar, S.H., No. 17 tanggal 13 Desember 2023, Entitas Induk menambah penempatan investasi pada IGM sebesar Rp120.000.000 sehingga kepemilikan menjadi Rp41.820.000.000 atau 40% dari saham yang dikeluarkan oleh entitas Induk yang disetor penuh pada tahun 2023.

Based on Notarial Deed of Estharia Eliazar, S.H., No. 17 dated December 13, 2023, the Company increased its investment in IGM amounted to Rp120,000,000 and accordingly, the ownership of the Company amounted to Rp41,820,000,000 or 40% of shares issued by the Company which has fully paid in 2023.

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta Notaris Danieta Yulinda, S.H., M.Kn No. 8 tanggal 26 September 2024, Entitas Induk memindahkan penempatan investasi IGM pada MBK entitas anak sebesar Rp41.820.000.000 atau 40% dari saham yang dikeluarkan dan disetor penuh pada tahun 2024.

Based on the Notarial Deed No. 8 dated September 26, 2024, by Danieta Yulinda, S.H., M.Kn, the Parent Entity transferred the placement of IGM's investment to MBK, a subsidiary entity, amounting to IDR 41,820,000,000 or 40% of the issued and fully paid shares in 2024.

c. Pemberian jaminan pribadi

Rudy Margono dan Oey Widyawati Gunarso memberikan jaminan pribadi atas utang bank yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

c. Personal guarantee

Rudy Margono and dan Oey Widyawati Gunarso provided personal guarantee for bank loans obtained by the Company from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

d. Utang pihak berelasi

d. Due to related parties

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian (%) / Percentage to Total Consolidated Liabilities (%)	
	31 Maret 2026	31 Desember 2025	2026	2025
PT Tri Azura Jayapro	16.461.000.000	16.461.000.000	2,95%	3,02%
Yenny Susanti	11.705.000.000	11.705.000.000	2,10%	2,15%
Koperasi Gapura Sejahtera Mandiri	5.138.625.203	296.581.935	0,74%	0,05%
PT Berkat Inti Gemilang	4.190.250.000	4.190.250.000	0,75%	0,77%
PT Primadona Inti Development	477.888.817	477.888.817	0,09%	0,09%
PT Sendico Wiguna Lestari	123.316	123.316	0,00%	0%
Jumlah/Total	37.972.887.336	33.130.844.068	6,63%	6,08%

Seluruh utang pihak berelasi pihak berelasi merupakan pinjaman tanpa bunga dan jangka waktu pembayaran yang pasti.

Due to related parties, Loan without interest by the Group which are not subject to interest and without collateral.

e. Jaminan Perusahaan

PT Abadimukti Gunalestari memberikan jaminan perusahaan atas utang bank yang diperoleh Entitas Induk (catatan 14).

e. Corporate Guarantee

PT Abadimukti Gunalestari gave personal guarantee in conncection of bank loan that obtained by the Company (note 14).

**e. Kompensasi pada Dewan Komisaris, Direksi dan
Personil Manajemen Kunci**

**e. Compensation of Board of Commissioners,
Directors and Key Management Person**

31 Maret 2026							
	Direksi/ <i>Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioners</i>		Personil Manajemen Kunci/ <i>Key Management Person</i>		
	<i>Jumlah Total</i>	<i>%*)</i>	<i>Jumlah Total</i>	<i>%*)</i>	<i>Jumlah Total</i>	<i>%*)</i>	
Gaji dan imbalan							<i>Salaries and other</i>
karyawan jangka							<i>Short-term</i>
pendek lainnya	490.283.076	4,97%	743.725.094	7,54%	1.160.588.025	11,77%	<i>benefits</i>
31 Desember 2025							
	Direksi/ <i>Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioners</i>		Personil Manajemen Kunci/ <i>Key Management Person</i>		
	<i>Jumlah Total</i>	<i>%</i>	<i>Jumlah Total</i>	<i>%</i>	<i>Jumlah Total</i>	<i>%</i>	
Gaji dan imbalan							<i>Salaries and other</i>
karyawan jangka							<i>Short-term</i>
pendek lainnya	1.961.132.304	3,82%	2.974.900.375	5,79%	4.642.352.100	9,04%	<i>benefits</i>

f. Sifat dan hubungan berelasi

f. Nature and relationships with related parties

No.	Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relation</i>	Sifat transaksi/ <i>Types of transaction</i>
1.	PT Gapura Inti Sejahtera	Entitas Sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
2.	PT Gapura Kencana Abadi	Entitas yang dikendalikan Oleh keluarga dekat pemegang Saham ultima/ <i>Entity that controlled by close family of ultimate benefit owner</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
3.	PT Gapura Inti Utama	Entitas Sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
4.	PPSRSS Apartment GWR	Manajemen yang sama/ <i>Same management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
5.	PT Sendico Wiguna Lestari	Entitas Sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Investasi dalam saham dan Utang lain-lain/ <i>Investments in shares and other payables</i>
6.	PT IKI Gapura Mandiri	Asosiasi/ <i>Associate</i>	Investasi pada entitas asosiasi/ <i>Investments in associate</i>
7.	Rudy Margono	Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	Jaminan pribadi dan utang lain-lain/ <i>Personal guarantee and other payables</i>
8.	Oey Widyawati Gunarso	Pemegang Saham Ultima/ <i>Ultimate Beneficiary Owner</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9.	PT Tri Azura Jayapro	Manajemen yang sama/ Same management	Utang lain-lain/Other payables
10.	Yenny Susanti	Keluarga Komisaris Entitas Induk/Family of the Company's Commissioner	Utang lain-lain/Other payables
11.	Koperasi Gapura Sejahtera Mandiri	Manajemen yang sama/ Same management	Utang lain-lain/Other payables
12.	PT Berkat Inti Gemilang	Manajemen yang sama/ Same management	Utang lain-lain/Other payables
13.	PT Primadona Inti Development	Manajemen yang sama/ Same management	Utang lain-lain/Other payables

9. Tanah Untuk Pengembangan

9. Land For Development

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Cilebut	78.065.028.612	77.619.867.420	Cilebut
Sentul	1.134.412.817	1.134.412.817	Sentul
Lain-lain	1.806.000.000	-	Others
Saldo akhir	<u>81.005.441.429</u>	<u>78.754.280.237</u>	Ending balance

Tanah untuk pengembangan merupakan tanah di daerah Cilebut, Bogor, Jawa Barat, yang telah dibebaskan dan dimiliki oleh Entitas Induk, yang akan dikembangkan untuk proyek perumahan dengan jumlah pembebasan seluas kurang lebih 57,87 hektar.

Land for development represents land in Cilebut, Bogor, West Java which has been cleared and is owned by the Company, with a clearance for a total area of 57.87 hectares for the development of a real estate project.

10. Properti Investasi

10. Investment Properties

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>		<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>
Harga Perolehan				Cost	
Apartemen	172.431.194.906	-	3.767.855.687	168.663.339.219	Apartment
Bangunan resort	5.929.768.917	-	-	5.929.768.917	Resort building
Bangunan rumah kayu	4.624.828.128	-	-	4.624.828.128	Wooden house
Bangunan sport club	71.537.828.214	659.917.779	-	72.197.745.993	Sport club buildings
Bangunan shopping arcade	3.558.983.923	-	-	3.558.983.923	Shopping arcade buildings
Jumlah	<u>258.082.604.088</u>	<u>659.917.779</u>	<u>3.767.855.687</u>	<u>254.974.666.180</u>	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Apartemen	97.003.737.448	1.556.720.453	-	98.560.457.901	Apartment
Bangunan resort	685.927.165	104.572.499	-	790.499.664	Resort building
Bangunan rumah kayu	3.207.542.762	2.970.868	930.892.108	2.279.621.522	Wooden house
Bangunan sport club	48.317.387.280	1.630.826.992	-	49.948.214.272	Sport club buildings
Bangunan shopping arcade	2.908.482.929	-	2.177.045.799	731.437.130	Shopping arcade buildings
Jumlah	<u>152.123.077.584</u>			<u>(152.310.230.489)</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>105.959.526.504</u>			<u>102.664.435.691</u>	Net Book Value

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan					<i>Cost</i>
Apartemen	126.428.760.284	46.002.434.622	-	172.431.194.906	<i>Apartment</i>
Bangunan resort	-	5.929.768.917	-	5.929.768.917	<i>Resort building</i>
Bangunan rumah kayu	-	4.624.828.128	-	4.624.828.128	<i>Wooden house</i>
Bangunan <i>sport club</i>	71.521.250.814	16.577.400	-	71.537.828.214	<i>Sport club buildings</i>
Bangunan <i>shopping arcade</i>	3.558.983.923	-	-	3.558.983.923	<i>Shopping arcade buildings</i>
Jumlah	201.508.995.021	56.573.609.067	-	258.082.604.088	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Apartemen	91.021.748.780	5.981.988.668	-	97.003.737.448	<i>Apartment</i>
Bangunan resort	-	685.927.165	-	685.927.165	<i>Resort building</i>
Bangunan rumah kayu	-	3.207.542.762	-	3.207.542.762	<i>Wooden house</i>
Bangunan <i>sport club</i>	44.415.462.276	3.901.925.004	-	48.317.387.280	<i>Sport club buildings</i>
Bangunan <i>shopping arcade</i>	731.437.170	2.177.045.759	-	2.908.482.929	<i>Shopping arcade buildings</i>
Jumlah	136.168.648.226	-	-	152.123.077.584	<i>Total</i>
Nilai Tercatat	65.340.346.795			105.959.526.504	<i>Net Book Value</i>

Penyusutan dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp3.295.090.812 dan Rp15.954.429.358 pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 19).

Apartemen terdiri dari 148 unit Albergo Tower, The Bellezza dan 132 unit apartemen Tower A, Serpong Town Square. Bangunan sport club Grup berlokasi di Bukit Cimanggu Villa, Metro Cilegon, Anyer Pallazzo dan Spring Garden Residence. Bangunan shopping arcade terdiri dari 4 unit pusat perbelanjaan di The Bellezza.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh properti investasi tidak diasuransikan atas nama Grup karena pengelolaannya telah diserahkan kepada Perhimpunan Pengurus Rumah Susun (PPRS), sehingga asuransi telah atas nama PPRS dan Grup berkewajiban membayar *service charge* dan *sinking fund* yang secara proporsional digunakan antara lain untuk pembayaran premi asuransi oleh PPRS.

14 unit apartemen service di Tower Albergo dan 1 unit bangunan shopping arcade, The Belleza, milik SDN, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas properti investasi (Catatan 6).

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp3,295,090,812 and Rp15,954,429,358 in 31 March, 2026 and December 31, 2025, respectively, (Note 19).

Apartment consists of 148 units of Albergo Tower, The Bellezza and 132 units of Tower A, Serpong Town Square. Sport club buildings are located at Bukit Cimanggu Villa, Metro Cilegon, Anyer Pallazzo and Spring Garden Residence. Shopping arcade building consists of 4 units of shopping centre in The Bellezza.

In March 31, 2026 and December 31, 2025, all investment properties are not insured on behalf of the Group because its management has been handed over to the Society Board of Housing (PPRS), therefore the insurance is on behalf of the PPRS and the Group is obligated to pay the service charge and sinking fund which is proportionately used, among others, to pay insurance premium by PPRS.

14 units of service apartments in Albergo Tower and 1 unit of shopping arcade building, The Belleza, owned by SDN, are used as collateral for loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Based on the review, the Group's management believes that there is no situation or circumstances that indicate any impairment in the value of investment properties (Note 6).

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Utang Lain-Lain

11. Other Payables

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Titipan konsumen - pihak ketiga	20.828.658.115	19.382.902.345	<i>Customers deposit- third parties</i>
Pengurusan notaril untuk konsumen	3.599.226.339	2.998.742.284	<i>Notarial arrangement for customers</i>
Cadangan biaya notaris	1.987.378.933	1.987.378.933	<i>Reserve for notary fee</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah 2.000.000.000)	34.262.515.188	46.084.689.015	<i>Others (each below 2,000,000,000)</i>
Jumlah	<u>60.677.778.575</u>	<u>70.453.712.577</u>	<i>Total</i>

Titipan konsumen terutama terdiri atas uang pembatalan atas pembelian unit di pusat perbelanjaan dan akan dibayarkan kembali kepada konsumen secara bertahap sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Customers deposits mainly represent cancellation fund from unit sold in shopping center and will be returned to customers in stages according to the agreement between both of parties.

Pengurusan notaril untuk konsumen merupakan dana yang dibayarkan dulu oleh konsumen untuk proses pengurusan AJB.

Notarial arrangements for customers represents funds paid by consumers for the processing of AJB.

Cadangan biaya notaris merupakan dana yang dicadangkan untuk pengurusan notaris yang akan dibayarkan pada saat terjadinya pengakuan penjualan.

Reserve for notary fees will be paid at the time of the occurrence of the recognition of sales.

Lain-lain terutama merupakan uang yang masuk ke rekening bank Grup atas cicilan pembelian oleh konsumen atau pencairan Kredit Pemilikan Rumah dari bank yang belum teridentifikasi.

Others represent funds received in Group's bank accounts from customers' installment or proceeds of Houses Ownership Loan from banks that are not yet identified.

12. Uang Muka Pelanggan

12. Advance From Customers

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dan booking fee untuk penjualan:

This account consists of advances from customers and booking fee for sale of:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Rumah	5.464.118.961	35.094.446.195	<i>Residences</i>
Apartemen	42.503.961.936	24.119.983.924	<i>Apartments</i>
Pusat perbelanjaan	19.116.886.461	20.708.279.302	<i>Shopping centers</i>
Jumlah	<u>67.084.967.358</u>	<u>79.922.709.421</u>	<i>Total</i>

Rincian uang muka pelanggan dari pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

Details advance from customers obtained from related parties:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Heryani Margono	19.157.184.703	19.157.184.703	<i>Heryani Margono</i>
PT Gapura Kencana Abadi	2.429.210.492	2.429.210.492	<i>PT Gapura Kencana Abadi</i>
Jumlah	<u>21.586.395.195</u>	<u>21.586.395.195</u>	<i>Total</i>

13. Perpajakan

13. Taxation

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid tax

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka masing-masing sebesar Rp26.296.974.906 dan Rp17.430.694.026 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

This account consists of prepaid value added tax amounted to Rp26,296,974,906 and Rp17,430,694,026 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	602.269.363	674.392.097	Article 4(2)
Pasal 21	452.396.120	344.202.750	Article 21
Pasal 23	26.623.848	46.221.099	Article 23
Pasal 29	178.662.250	178.662.250	Article 29
 <u>Entitas anak</u>			 <u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	(37.449.524)	40.116.484	Article 4(2)
Pasal 21	129.465.727	59.554.126	Article 21
Pasal 23	24.370.247	31.367.790	Article 23
Pasal 25	17.592.899	25.024.340	Article 25
Pasal 29	345.458.967	2.458.362.413	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	10.149.990.258	5.298.420.782	Value Added Tax
Pajak Bumi dan Bangunan	1.035.519.217	893.216.151	Land and Building Tax
Pajak Pembangunan I	2.263.735.511	2.662.395.460	Development Tax I
Jumlah	<u>15.188.634.883</u>	<u>12.711.935.741</u>	Total

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

*(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.144.895.176	86.623.985.184	<i>Income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi (laba) entitas anak sebelum beban Pajak penghasilan	<u>(3.745.813.585)</u>	<u>(40.666.333.000)</u>	<i>Loss (income) of subsidiaries before income tax expense</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	2.399.081.591	45.957.652.185	<i>Income before income tax expense of the Company</i>
<u>Beda tetap:</u>			<i>Permanent difference:</i>
Penghasilan yang telah dipotong pajak final Penjualan rumah dan apartemen	<u>2.399.081.591</u>	<u>45.957.652.185</u>	<i>Income already subjected to final tax Sale o residences and apartment</i>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Total

14. Utang Bank

14. Bank Loans

Rincian utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup terdiri atas:

The details of long-term bank loans obtained by the Group consist of:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas pinjaman transaksi khusus (PTK - 2)	240.072.053.215	261.205.885.260	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Special transaction loan facility (PTK - 2)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK)	<u>39.098.339.154</u>	<u>23.769.000.000</u>	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Working Capital Credit Facility (KMK)</i>
Jumlah	<u>279.170.392.369</u>	<u>284.974.885.260</u>	Total
Dikurangi : Bagian Jangka Pendek dari Pinjaman jangka panjang			<i>Less: Current maturities of long-term loans</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK)	39.098.339.154		<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Working Capital Credit Facility (KMK)</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas pinjaman transaksi khusus (PTK - 2)	<u>36.617.317.266</u>	<u>51.980.000.000</u>	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Special transaction loan facility (PTK - 2)</i>
Jumlah	<u>75.715.656.420</u>	<u>51.980.000.000</u>	Total
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas pinjaman transaksi khusus (PTK - 2)	<u>203.454.735.949</u>	<u>209.225.885.260</u>	<i>Long-term loans - net of current maturities PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Special transaction loan facility (PTK - 2)</i>
Jumlah	<u><u>203.454.735.949</u></u>	<u><u>209.225.885.260</u></u>	Total

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Induk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK - 2)

Sesuai dengan Surat Persetujuan kredit No. CMB.CM6/CPH.3336/SPPK/2023 tanggal 26 Mei 2023, Entitas Induk memperoleh pinjaman fasilitas PTK-2 dari Mandiri dengan batas maksimum kredit sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,75% per tahun dan jangka waktu kredit selama 7 tahun atau sampai dengan tanggal 23 Juli 2030.

Pinjaman ini mendapatkan *grace period* selama 1 tahun. Angsuran pembayaran pokok dimulai pada bulan ke 13 setelah perjanjian kredit ditandatangani, dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Entitas Induk memberikan jaminan sebagai berikut:

- 30-unit apartemen service di Tower Albergo, The Belleza, milik SDN (Catatan 6).
- 1 unit bangunan Shopping arcade, The Belleza milik SDN.
- 25 unit pusat perbelanjaan, The Belleza, milik SDN (Catatan 6).
- 6 unit ruang rapat di Tower Albergo, The Belleza, milik SDN.
- 14 unit Apartemen Tower Albergo, The Belleza, milik SDN.
- 11 unit apartemen, The Belleza, milik SDN (Catatan 6).
- 26 SHGB tanah yang berlokasi di Bukit Cimanggu City dan 18 SHGB yang berlokasi di Mekarwangi milik Entitas Induk (Catatan 6).
- 97 unit Apartemen dan kantor milik CMI (Catatan 6).
- Piutang usaha milik Entitas Induk yang telah diikat fidusia, jika ada.
- Jaminan pribadi dari Rudy Margono dan Oey Widyawati Gunarso (catatan 8d).

Entitas Induk tanpa persetujuan dari Bank, dilarang melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman baru dari bank lain, kecuali tetap menjaga *financial covenant* terpenuhi.
 - Mengikat diri sebagai penjamin atau menjaminkan aktiva kepada pihak lain.
 - Merubah susunan direksi dan komisaris.
 - Melakukan transaksi merger atau akuisisi.
- Merubah pemegang saham pengendali, yang menyebabkan kepemilikan saham mayoritas tidak lagi dimiliki.

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Special Transaction Loan Facility (PTK - 2)

In accordance with the credit agreement No. CMB.CM6/CPH.3336/SPPK/2023 dated May 26, 2023, the Company obtained PTK-2 facility from Mandiri with maximum credit limit of Rp250,000,000,000 with interest rate at 9,75% per annum and credit period for 7 years or up to July 23, 2030.

This loan has a 1 year grace period. The installment will be paid on 13th months after the credit agreement has been signed, with the installment schedule its follow:

The Company provides the following guarantees:

- *30 units of service apartment in Albergo Tower, The Belleza, owned by SDN (Note 6).*
- *1 unit of Shopping arcade building, The Belleza, owned by SDN.*
- *25 units of shopping center, The Belleza, owned by SDN (Note 6).*
- *6 units of meeting rooms in Albergo Tower, The Belleza, owned by SDN.*
- *14 units of apartment in Albergo Tower, The Belleza, owned by SDN (Note 6).*
- *11 units of apartment, The Belleza, owned by SDN (Note 6).*
- *26 SHGB of land located at Bukit Cimanggu City and 18 SHGB located at Mekarwangi owned by the Company (Note 6)*
- *97 units of apartment and office owned by CMI (Note 6).*
- *The Company's trade receivables which have been tied to a fiduciary, if any.*
- *Personal Guarantee from Rudy Margono and Oey Widyawati Gunarso (note 8d).*

The Company, without Bank approval, are prohibited from doing the following:

- *Obtaining new loans from other banks, unless maintaining financial covenants.*
 - *Engage the business as Guarantor or use the asset as collateral.*
 - *Change the composition of directors and commissioners.*
 - *Carrying out merger or acquisition transactions.*
- Changing the controlling shareholder, which means that the majority share ownership is no longer owned.*

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 maret 2026, saldo utang Entitas Induk ke Mandiri atas fasilitas PTK-2 adalah sebesar Rp240.072.053.215.

As of March 31, 2025, the Company's loan balance of PTK-2 facility to Mandiri is amounted to Rp240,072,053,215.

Fasilitas Term Loan

Facility Term Loan

Merujuk surat permohonan No 03/KEU/I/2025 tanggal 10 Januari 2025 perihal Permohonan Pengajuan Fasilitas Kredit, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui permohonan pinjaman perusahaan sesuai dengan Surat Persetujuan Kredit No.CMB.CM6/CPH.1709/SPPK/2025 tanggal 6 Maret 2025. Entitas Induk memperoleh pinjaman fasilitas *Term Loan* dengan limit fasilitas kredit sebesar Rp75.000.000.000 untuk Pembiayaan *gap cash flow* dalam rangka pengembangan proyek The Botanica Signature dan The Botanica Cibubur dengan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun dan jangka waktu kredit selama 5 tahun.

Referring to the application letter No. 03/KEU/I/2025 dated January 10, 2025 regarding the Credit Facility Application, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has approved the Company's loan request in accordance with the Credit Approval Letter No. CMB.CM6/CPH.1709/SPPK/2025 dated March 6, 2025. The Parent Entity obtained a Term Loan facility with a total credit limit of Rp75,000,000,000, intended to finance the cash flow gap in relation to the development of The Botanica Signature and The Botanica Cibubur projects, bearing an interest rate of 9.50% per annum and a loan term of 5 years.

Jaminan atas pinjaman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

The collateral for the loan can be described as follows: (continued)

- *Non Fixed Asset:*
Piutang usaha atas nama perusahaan yang telah diikat fidusia sebesar Rp230.000.000.000.

- *Non Fixed Asset:*
Trade receivables under the name of the company pledged under fiduciary transfer amounting to Rp230,000,000,000.

Jaminan atas pinjaman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (lanjutan):

The collateral for the loan can be described as follows: (continued)

- *Fixed Asset:*
Fixed asset eksisting dengan nilai pengikatan sebesar Rp.462.675.587.133.
- *Agunan lainnya:*
 1. *Personal Guarantee* atas nama Rudy Margono dan Oey Widyawati Gunarso.
 2. *Deficit Cash flow Guarantee* atas nama PT Sumber Daya Nusaphala, PT Gapura Pakuan Property, PT Mandiri Bangun Konstruksi dan PT Ciawi Megah Indah.

- *Fixed Asset:*
Existing fixed assets pledged amounting to Rp462,675,587,133
- *Agunan lainnya:*
 1. *Personal Guarantee* under Rudy Margono and Oey Widyawati Gunarso
 2. *Deficit Cash flow Guarantee* under PT Sumber Daya Nusaphala, PT Gapura Pakuan Property, PT Mandiri Bangun Konstruksi and PT Ciawi Megah Indah

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Merujuk surat permohonan No 01/KEU/VII/2025 tanggal 21 Juli 2025 perihal Permohonan Pengajuan Fasilitas Kredit, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah menyetujui permohonan pinjaman perusahaan sesuai dengan Surat Persetujuan Kredit No.CMB1/09/627/R tanggal 1 Desember 2025. Entitas Induk memperoleh pinjaman Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit fasilitas kredit sebesar Rp50.000.000.000 untuk tambahan modal kerja usaha real estate (perdagangan rumah) dengan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 5 tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (lanjutan):

- Tanah dan bangunan villa Grand Anyer Pallazo yang terletak di Jl. Raya Anyer Sirih No. 129, Desa Cikoneng, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.
- Tanah dan bangunan Sport Club Perumahan Metro Cilegon yang terletak di Jalan Raya Bojonegara, Kelurahan Masigit, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Banten.
- Sebidang tanah yang terletak di Blok S Perumahan Metro Cilegon, Kelurahan Kebon Dalem, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, Provinsi Banten dengan luasan minimal 50% dari total luas tanah Blok S.
- Persediaan berupa tanah dalam pengembangan blok O, U dan V serta RAB pembangunan blok O, U dan V sebesar Rp145.941.630.847.
- *Personal Guarantee* Notariil an. Rudy Margono.
- *Corporate Guarantee* Notarill an. PT Abadi Mukti Guna Lestari (catatan 8).

Working Capital Credit Facilities

Referring to the application letter No. 01/KEU/VII/2025 dated July 21, 2025 regarding the Credit Facility Application, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has approved the Company's loan request in accordance with the Credit Approval Letter No. CMB1/09/627R dated December 1, 2025. The Parent Entity obtained a Working Capital Credit Facility with a total credit limit of Rp50,000,000,000, intended to finance the cash flow gap in relation to the development of The Botanica Signature and The Botanica Cibubur projects, bearing an interest rate of 11.25% per annum and a loan term of 5 years.

The collateral for the loan can be described as follows: (continued)

- The land and buildings of the Grand Anyer Pallazo villa, located at Jl. Raya Anyer Sirih No. 129, Cikoneng Village, Anyar Subdistrict, Serang Regency, Banten Province.
- The land and buildings of the Metro Cilegon Housing Complex Sport Club, located on Jalan Raya Bojonegara, Masigit Village, Jombang Subdistrict, Cilegon City, Banten.
- A plot of land located in Block S of the Metro Cilegon Housing Complex, Kebon Dalem Village, Purwakarta Subdistrict, Cilegon City, Banten Province, with an area of at least 50% of the total land area of Block S.
- Land inventory in the development of Blocks O, U, and V, as well as the construction budget (RAB) for Blocks O, U, and V amounting to Rp145,941,630,847.
- Notarized Personal Guarantee by Rudy Margono.
- Notarized Corporate Guarantee by PT Abadi Mukti Guna Lestari (note 8).

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Berdasarkan Perjanjian Kredit antara PT SDN dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No.010/JKM/PK-KI/2025 tanggal 19 Maret 2025, PT Sumber Daya Nusaphala memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dengan maksimum pinjaman sebesar Rp20.000.000.000. Tujuan utama dari fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* 3 (tiga) unit kantor yang terletak di Belleza Shopping Arcade. Jangka waktu fasilitas kredit ini selama 72 bulan sejak tanggal pencairan kredit dan dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut merupakan daftar barang-barang bergerak yang diikat secara Hipotik dan Daftar Penanggung yang diserahkan Penerima Kredit kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan Lampiran I dan Lampiran II dalam Perjanjian Kredit.

Grup tanpa persetujuan dari Bank, dilarang melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman baru dari bank lain, kecuali tetap menjaga *financial covenant* terpenuhi.
- Mengikat diri sebagai penjamin atau menjaminkan aktiva kepada pihak lain.
- Merubah susunan direksi dan komisaris.
- Melakukan transaksi merger atau akuisisi.
- Merubah pemegang saham pengendali, yang menyebabkan kepemilikan saham mayoritas tidak lagi dimiliki.

15. Modal Saham

Susunan pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Working Capital Credit Facilities

Based on the Credit Agreement between PT SDN and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 010/JKM/PK-KI/2025 dated March 19, 2025, PT Sumber Daya Nusaphala obtained an Investment Credit Facility with a maximum loan amount of IDR 20,000,000,000. The primary purpose of this credit facility is to refinance three office units located in Belleza Shopping Arcade. The term of this credit facility is 72 months from the date of disbursement and bears interest at 11.25% per annum.

The collateral for this credit facility is a list of movable assets secured by mortgage and a list of guarantors submitted by the Loan Recipient to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in accordance with Attachments I and II of the Credit Agreement.

Group, without Bank approval, are prohibited from doing the following:

- Obtaining new loans from other banks, unless maintaining financial covenants.
- Engage the business as Guarantor or use the asset as collateral.
- Change the composition of directors and commissioners.
- Carrying out merger or acquisition transactions.
- Changing the controlling shareholder, which means that the majority share ownership is no longer owned.

15. Share Capital

The structure of shareholders of the Company as of March 31, 2026 and December 31, 2025, based on administrative records maintained by PT Sinartama Gunita, Securities Administration Bureau, are as follows:

31 Maret 2026			
Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/Total
PT Abadi Mukti Guna Lestari	2.074.808.420	48,51%	207.480.842.000
PT Kharisma Andalas Putra	229.445.900	5,37%	22.944.590.000
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.972.401.016	46,12%	197.240.101.600

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah/Total	4.276.655.336	100,00%	427.665.533.600
31 Desember 2025			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>		
	<i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	<i>Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership</i>	<i>Jumlah/Total</i>
PT Abadi Mukti Guna Lestari	1.876.743.520	43,88%	187.674.352.000
Aditya Antonius	307.730.900	7,20%	30.773.090.000
Masyarakat/ <i>Public</i>	2.092.180.916	48,92%	209.218.091.600
Jumlah/Total	4.276.655.336	100,00%	427.665.533.600

16. Tambahan Modal Disetor

16. Additional Paid-In Capital

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2007 – dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp15.405.700.000 (Catatan 1b)	186.614.300.000	186.614.300.000	<i>Capital paid-in excess of par value from initial public offering in 2007 - less initial public offering's cost of Rp15,405,700,000 (Note 1b)</i>
Pengampunan pajak	450.000.000	450.000.000	<i>Tax amnesty</i>
Agio saham yang berasal dari eksekusi waran pada tahun 2010	391.680	391.680	<i>Paid-in capital from the execution of warrants in 2010</i>
Pembagian saham bonus pada tahun 2012 (Catatan 1b)	(106.916.383.400)	(106.916.383.400)	<i>Distribution of bonus shares in 2012 (Note 1b)</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(10.542.703.799)	(10.542.703.799)	<i>Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</i>
Jumlah	69.605.604.481	69.605.604.481	Total

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Difference in Value of Restructuring Transactions with Entities Under Common Control

Pada bulan Juni 2007, Entitas Induk mengakuisisi masing-masing sebesar 97,10% dan 82,40% kepemilikan saham pada SDN dan DKU dengan nilai perolehan sebesar Rp119.423.987.000. Pada bulan Juni 2016, Entitas Induk mengakuisisi kepemilikan saham GA sebesar 20% dengan nilai perolehan sebesar Rp21.500.000.000.

In June 2007, the Company acquired 97.10% and 82.40% ownership shares of SDN and DKU, respectively, amounted to Rp119,423,987,000. In June 2016, the Company acquired 20% ownership of GA amounted to Rp21,500,000,000.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Tanggal 31 Maret 2026 Serta
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal Tersebut
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

*(Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)*

Rincian harga pengalihan, nilai buku dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali entitas-entitas yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

The details of acquisition cost, book value and the difference in value of restructuring transactions with entities under common control of entities acquired are as follows:

	Harga Pengalihan/ <i>Acquisition cost</i>	Nilai Buku Bersih/ <i>Net book value</i>	Selisih/ <i>Difference</i>	
PT Sumber Daya Nusaphala	60.808.018.172	75.289.401.502	14.481.383.330	<i>PT Sumber Daya Nusaphala</i>
PT Dinamika Karya Utama	58.615.968.828	43.424.471.081	(15.191.497.747)	<i>PT Dinamika Karya Utama</i>
PT Graha Azura	21.500.000.000	11.667.410.618	(9.832.589.382)	<i>PT Graha Azura</i>
Jumlah	140.923.987.000	130.381.283.201	(10.542.703.799)	<i>Total</i>

Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari entitas-entitas yang diakuisisi sebesar Rp10.542.703.799 disajikan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

The difference between acquisition cost and net book value from entities acquired amounted to Rp10,542,703,799 is presented in "Difference in Value of Restructuring Transactions with Entities under Common Control accounts".

17. Penjualan Bersih Dan Beban Pokok Penjualan

17. Net Sales And Cost Of Sales

	31 Maret 2026			
	Penjualan Bersih/ <i>Net Revenue</i>	Beban Pokok Penjualan/ <i>Cost of Sales</i>	Laba Kotor/ <i>Gross Profit</i>	
Rumah dan ruko	58.111.799.776	31.704.435.063	26.407.364.713	<i>Residences and shop house</i>
Apartemen <i>service</i>	15.294.922.138	4.554.302.546	10.740.619.592	<i>Service apartments</i>
Apartemen dan kantor	2.277.763.314	320.993.182	1.956.770.132	<i>Apartments and offices</i>
Sewa	4.728.711.376	-	4.728.711.376	<i>Rent</i>
Lain-lain	540.153.431	-	540.153.431	<i>Others</i>
Jumlah	80.953.350.035	36.579.730.791	44.373.619.244	<i>Total</i>
	31 Maret 2025			
	Penjualan Bersih/ <i>Net Revenue</i>	Beban Pokok Penjualan/ <i>Cost of Sales</i>	Laba Kotor/ <i>Gross Profit</i>	
Rumah dan ruko	105.919.092.904	41.938.680.727	63.980.412.177	<i>Residences and shop house</i>
Apartemen <i>service</i>	14.237.583.499	2.816.525.414	11.421.058.085	<i>Service apartments</i>
Apartemen dan kantor	7.512.032.428	3.689.552.286	3.822.480.142	<i>Apartments and offices</i>
Pusat perbelanjaan	3.700.000.248	737.871.739	2.962.128.509	<i>Shopping centres</i>
Sewa	1.487.135.000	-	1.487.135.000	<i>Rent</i>
Jumlah	132.855.844.079	49.182.630.166	83.673.213.913	<i>Total</i>

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Beban Penjualan

18. Selling Expenses

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Maret 2025</u>	
Komisi	2.970.316.842	2.437.337.360	<i>Commissions</i>
Promosi	400.666.326	2.523.952.718	<i>Salaries and employee welfare</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.144.320.021	974.833.654	<i>Promotions</i>
Reklame	243.112.789	173.726.567	<i>Exhibition</i>
Pameran	227.688.745	237.978.082	<i>Advertisement</i>
Cetakan	50.804.950	50.338.701	<i>Mould</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000.000)	310.704.952	99.890.759	<i>Others</i> <i>(each below Rp50,000,000)</i>
Jumlah	<u>5.347.614.625</u>	<u>6.498.057.842</u>	Total

19. Beban Umum Dan Administrasi

19. General And Administrative Expenses

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Maret 2025</u>	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9.121.729.247	14.613.418.368	<i>Salaries and employee welfare</i>
Penyusutan aset tetap	3.737.388.960	2.762.576.903	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyusutan property investasi (Catatan 10)	3.295.090.812	5.345.669.588	<i>Depreciation of investment properties (Note 10)</i>
Listrik, air dan <i>service charge</i>	1.654.598.941	1.945.409.974	<i>Electricity, water and service charge</i>
Honorarium tenaga ahli	1.292.456.935	967.856.023	<i>Professional fees</i>
Pajak dan perijinan	813.192.332	768.828.481	<i>Taxation and license</i>
Representasi dan sumbangan	348.506.491	642.728.483	<i>Representation and donations</i>
Transportasi	319.699.345	488.425.479	<i>Transportation</i>
Sewa	314.056.326	364.370.935	<i>Rent</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	308.900.691	327.952.721	<i>Repairs and maintenance</i>
Kantor	202.386.667	947.229.895	<i>Offices</i>
Kebersihan dan keamanan	91.414.613	490.053.916	<i>Cleaning and security</i>
Pos, komunikasi dan telepon	89.599.231	410.021.255	<i>Postage, communication, and telephone</i>
Asuransi	58.889.770	206.488.284	<i>Insurance</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	1.897.715.214	2.697.399.101	<i>Others</i> <i>(each below Rp1,000,000,000)</i>
Jumlah	<u>23.545.625.575</u>	<u>32.978.429.406</u>	Total

20. Laba Per Saham

20. Earnings Per Share

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	6.386.688.512	37.315.548.868	<i>Net income current year attributable to the owners of the Company</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	4.276.655.366	4.276.655.366	<i>Weighted average number of ordinary share outstanding</i>

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

*(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Laba per saham

1,49

8.73

Earnings per share

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

21. Informasi Segmen Usaha

21. Segment Information

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

The Company has segment information are as follows:

	31 Maret 2026			
	Perumahan dan Kapling/ <i>Residence and Kawling</i>	Apartemen, Perkantoran, dan Pusat Perbelanjaan/ <i>Apartment, Office and Shopping Center</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Informasi segmen				Segment information
Penjualan bersih	50.960.420.883	29.992.929.152	80.953.350.035	<i>Net sales</i>
Laba kotor	22.778.795.521	21.594.823.723	44.373.619.244	<i>Gross profit</i>
Laba usaha	2.264.135.361	8.166.066.095	10.430.201.456	<i>Operating income</i>
Pendapatan bunga	122.137.008	727.686.219	849.823.228	<i>Interest income</i>
Pajak final	(1.230.763.000)	(104.230.604)	(1.334.993.604)	<i>Final tax</i>
Beban bunga	(6.503.711.852)	(483.629.370)	(6.987.341.222)	<i>Interest expenses</i>
Lain-lain - bersih	398.046.991	2.789.158.327	3.187.205.318	<i>Others - net</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	(4.950.155.491)	11.095.050.667	6.144.895.176	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan - neto			-	<i>Income tax expense - net</i>
Pendapatan komprehensif lain			-	<i>Other comprehensive income</i>
Kepentingan nonpengendali			241.793.336	<i>Non- controlling</i>
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			6.386.688.512	<i>Total comprehensive income to owners of the parent entity</i>
Informasi lainnya				Others information
Aset segmen	1.696.912.016.124	274.831.220.736	1.971.743.236.860	<i>Segment of assets</i>
Liabilitas segmen	354.844.875.528	179.701.264.863	534.546.140.391	<i>Segment of liabilities</i>

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2025			
	Perumahan dan Kapling/ <i>Residence and Kavling</i>	Apartemen, Perkantoran, dan Pusat Perbelanjaan/ <i>Apartment, Office and Shopping Center</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Informasi segmen				<i>Segment information</i>
Penjualan bersih	272.367.445.622	181.917.267.832	454.284.713.454	<i>Net sales</i>
Laba kotor	141.653.819.210	121.975.725.670	263.629.544.880	<i>Gross profit</i>
Laba usaha	53.507.408.803	67.113.576.592	120.620.985.395	<i>Operating income</i>
Pendapatan bunga	313.023.335	1.043.375.753	1.356.399.088	<i>Interest income</i>
Pajak final	(7.802.617.054)	(8.680.287.997)	(16.482.905.051)	<i>Final tax</i>
Beban bunga	(28.418.833.922)	(6.616.763.745)	(35.035.597.667)	<i>Interest expenses</i>
Lain-lain - bersih	(495.206.031)	1.055.075.343	559.869.312	<i>Others - net</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	17.103.775.131	53.914.975.946	71.018.751.077	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan - neto			(2.650.257.898)	<i>Income tax expense - net</i>
Pendapatan komprehensif lain			607.658.970	<i>Other comprehensive income</i>
Kepentingan nonpengendali			2.083.690.321	<i>Non- controlling</i>
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			82.497.695.935	<i>Total comprehensive income to owners of the parent entity</i>
Informasi lainnya				<i>Others information</i>
Aset segmen	1.156.158.437.463	820.006.756.091	1.976.165.193.554	<i>Segment of assets</i>
Liabilitas segmen	195.398.303.932	349.714.688.330	545.112.992.262	<i>Segment of liabilities</i>

22. Perjanjian Dan Ikatan Signifikan

Grup mengadakan perjanjian kerjasama penting atas fasilitas kredit pemilikan apartemen dan kios dengan beberapa bank dan pihak lain, antara lain:

Entitas Induk

- Pada tanggal 4 Agustus 2010, Entitas Induk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) atas fasilitas KPA untuk unit Kebagusan City dengan jangka waktu selama satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak. Jaminan yang diberikan kepada BTN adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari Entitas Induk.

22. Significant Agreements And Commitments

The Group significant cooperation agreement over mortgages of apartments and shop-houses with several banks, as follows:

The Company

- On August 4, 2010, the Company entered into agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) on KPA facility for unit in Kebagusan City with maturity time for one year and can be extended in accordance with agreement between all parties. Collateral provided to BTN is buy back guarantee from the Company.

Entitas Induk (lanjutan)

- b. Pada tanggal 27 September 2008, Entitas Induk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) atas fasilitas KPA untuk unit Kebagusan City dengan jangka waktu sampai dengan saat telah dipenuhinya seluruh kewajiban Entitas Induk. Jaminan yang diberikan kepada BRI adalah jaminan pembelian kembali (buy back guarantee) dari Entitas Induk.
- c. Pada tanggal 12 Agustus 2010, Entitas Induk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) atas fasilitas KPA untuk unit Kebagusan City dengan jangka waktu selama satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak. Jaminan yang diberikan kepada BTN adalah jaminan pembelian kembali (buy back guarantee) dari Entitas Induk. Pada tahun 2012, Entitas Induk dan BTN sepakat untuk memperpanjang perjanjian ini tanpa batas waktu.
- d. Pada tanggal 28 Desember 2010 dan 21 April 2011, Entitas Induk bersama dengan SDN, DKU, BIG dan PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera, pihak berelasi, menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank BNI Syariah atas penyediaan fasilitas kredit pemilikan apartemen (Griya Ib Hasanah) untuk unit "Gapuraprima Plaza", Apartemen "Kebagusan City", " Apartemen "the Bellezza", Apartemen "Serpong Town Square", dan Apartemen "Bellmont Residence", dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank BNI Syariah adalah jaminan pembelian kembali (buy back guarantee) dari masing-masing entitas.

BIG

- a. Pada tanggal 12 April 2010, BIG menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atas penyediaan fasilitas KPA untuk apartemen "GP Plaza" dengan jangka waktu 1 tahun. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari BIG. Perjanjian tersebut diperpanjang oleh BIG pada tanggal 12 Oktober 2011 dengan jangka waktu sampai dengan pembangunan atas perumahan yang didirikan dan dimiliki oleh BIG selesai dilakukan atau sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan BIG kepada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*).

The Company (continued)

- b. *On September 27, 2008, the Company entered into an agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) on KPA facility for unit in Kebagusan City with a time limit until the fulfillment of all Company's obligations. Collateral pledged to BRI is buy back guarantee from the Company.*
- c. *On August 12, 2010, the Company entered into agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) on KPA facility for unit in Kebagusan City with maturity time for one year and can be extended in accordance with agreement between all parties. Collateral provided to BTN is buy back guarantee from the Company. In 2012, the Company and BTN agreed to extend this agreement without a time limit.*
- d. *On December 28, 2010 and April 21, 2011, the Company together with SDN, DKU, BIG and PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera, related party, entered into agreement with PT Bank BNI Syariah on KPA facility (Griya Ib Hasanah) for unit in "Gapuraprima Plaza", "Kebagusan City" Apartment, "The Bellezza" Apartment, "Serpong Town Square" Apartment and "Bellmont Residence" Apartment, with unlimited period of agreement until terminated by all parties. Collaterals given to PT Bank BNI Syariah are buy back guarantees from each entity.*

BIG

- a. *On April 12, 2010, BIG entered into an agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk on KPA facility for "GP Plaza" apartment with period of 1 year. Collateral given to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk is buy back guarantee from BIG. This agreement has been extended by BIG on October 12, 2011 with period of time until the construction of residence owned by BIG is finished or until terminated by both parties. Collateral given by BIG to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk is buy back guarantee.*

23. Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup tidak memiliki aset dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp16.782 untuk USD1 dan Rp13.068 untuk SGD1. Jika aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024, maka aset moneter akan naik sebesar Rp1.732.747.

24. Kebijakan Dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan risk appetite Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas Finance Contoller dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Dewan Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

23. Monetary Asset In Foreign Currency

As of 31 March 2026, the Group did not have any assets denominated in foreign currencies.

On December 31, 2025, the prevailing exchange rate amounted to Rp16,782 for USD1 and Rp13,068 for SGD1. If the monetary asset denominated in foreign currencies on December 31, 2025 are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at December 31, 2025, the monetary assets will increase amounted to Rp1.732.747.

24. Policies And Financial Risk Management Objectives

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Financial Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee, comprising the Finance Contoller of each subsidiary, is led by the Chief Financial Officer. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk and liquidity risk.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities including deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments.

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

Allowance for impairment recognized in the financial reporting are limited to losses that have occurred on the date of consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

The following table illustrates the Group's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), which is categorized by major operations.

31 Maret 2026					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impairment</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/Total	
Kas setara kas	69.070.844.446	-	-	69.070.844.446	<i>Cash equivalents</i>
Piutang usaha	59.506.125.446	-	(18.795.809.779)	40.710.315.667	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	14.254.826.148	-	-	14.254.826.148	<i>Other receivables</i>
Jumlah	<u>142.831.796.040</u>	<u>-</u>	<u>(18.795.809.779)</u>	<u>124.035.986.261</u>	<i>Total</i>
31 Desember 2025					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impairment</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/Total	
Setara kas	94.333.986.504	-	-	94.333.986.504	<i>Cash equivalents</i>
Piutang usaha	35.747.230.754	-	25.929.371.262	61.676.602.016	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	8.734.671.057	-	-	8.734.671.057	<i>Other receivables</i>
Jumlah	<u>138.815.888.315</u>	<u>-</u>	<u>25.929.371.262</u>	<u>164.745.259.577</u>	<i>Total</i>

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group does business only with recognized credible third parties. The Group's policy is that all customers who wish to trade on credit terms need to go through credit verification procedures. In addition, the number of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Credit risk also arises from deposits in banks and financial institutions. For mitigate credit risk, the Company placed cash on a trusted financial institution.

Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka panjang dari Grup yang dikenai suku bunga mengambang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang bank dan utang pembiayaan dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Maret 2026:

	Rata-rata		Jatuh Tempo		Jumlah/ Total
	Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam 1 Tahun/ Current Maturities	Jatuh Tempo pada Tahun ke - 2/ Mature in The Second Year	Jatuh Tempo Lebih dari 3 tahun/ Mature in More Than 3 Years	
Liabilitas/ Liabilities					
Utang bank/Bank loans	9,5% - 13,65%	75.749.000.000	43.000.000.000	160.421.392.369	279.170.392.369
Utang pembelian aset tetap/ Liabilities for purchase of fixed assets	18%-22%	1.306.794.801	1.159.280.070	-	2.466.074.871

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko ketika nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan dolar Amerika Serikat dan Singapura.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai aset dalam mata uang asing sebagaimana disajikan pada Catatan 29.

Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. The effect of market interest rate risk associated with long-term loans of the Group are subject to floating interest rates.

The Group is financed with interest - charged bank loan. Therefore, the Group's certain exposure to market risk for changes in interest rates, especially with respect to liabilities with interest. The Group's policy is to get the most beneficial interest rate without increasing exposure to foreign currencies, namely controlling interest expense by making combinations between bank loans and financing payables with fixed interest rates and floating.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial liabilities related to interest rate risk As Of march 31, 2026:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United State and Singapore Dollar.

AS OF March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's monetary assets denominated in foreign currencies as presented in Note 29.

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
*Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended*

*(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of funds to settle the due obligation. Generally, funds needed to settle the current and long-term liabilities are obtained from sales activities to customers.

2026							
	<=1 bulan/ <i>month</i>	1-3 bulan/ <i>Month</i>	3-6 bulan/ <i>Month</i>	6-12 bulan/ <i>month</i>	>=12 bulan/ <i>month</i>	Jumlah/Total	
Utang usaha	1.722.696.492	3.445.392.983	5.168.089.475	10.336.178.949	-	20.672.357.899	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	5.331.271.136	10.662.542.271	15.993.813.407	28.690.151.761	-	60.677.778.575	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	1.587.956.024	3.175.912.048	4.763.868.072	9.527.736.145	-	19.055.472.289	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank	23.264.199.364	46.528.398.728	69.792.598.092	139.585.196.185	-	279.170.392.369	<i>bank loans</i>
Utang pembelian aset tetap	205.506.239	411.012.479	616.518.718	1.233.037.435	-	2.466.074.871	<i>Liabilities for purchase of fixed assets</i>
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	37.972.887.336	37.972.887.336	<i>Due to related parties</i>
Jumlah	32.111.629.255	64.223.258.509	96.334.887.764	189.372.300.475	37.972.887.336	420.014.963.339	<i>Total</i>
2025							
	<=1 bulan/ <i>month</i>	1-3 bulan/ <i>month</i>	3-6 bulan/ <i>month</i>	6-12 bulan/ <i>month</i>	>=12 bulan/ <i>month</i>	Jumlah/Total	
Utang usaha	1.382.260.116	2.418.955.202	4.146.780.347	9.330.255.778	6.370.318.489	1.382.260.116	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	5.645.782.464	8.468.673.696	18.348.793.007	37.990.463.410	-	5.645.782.464	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	645.486.228	1.290.972.455	1.936.458.683	3.872.917.364	-	645.486.228	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-	-	<i>Short-term bank loans</i>
Utang bank	7.503.438.679	15.006.877.358	22.510.316.038	30.728.367.925	212.705.885.260	288.454.885.260	<i>bank loans</i>
Utang pembelian aset tetap	-	216.607.599	324.911.400	494.494.368	1.306.817.619	2.342.830.987	<i>Liabilities for purchase of fixed assets</i>
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	33.130.844.068	33.130.844.068	<i>Due to related parties</i>
Jumlah	15.176.967.487	27.402.086.311	47.267.259.474	82.416.498.845	253.513.865.436	425.776.677.553	<i>Total</i>

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel dibawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Modal saham	427.665.533.600	427.665.533.600	Share capital
Tambahan modal disetor	69.605.604.481	69.605.604.481	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan Penggunaannya	32.700.422.490	32.700.422.490	Appropriate
Belum ditentukan Penggunaannya	831.869.087.371	829.126.112.038	Unappropriated
Jumlah	<u>1.361.840.647.942</u>	<u>1.359.097.672.609</u>	Total

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan didalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Jumlah Liabilitas	534.546.140.391	545.112.992.264	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(69.070.844.446)	(94.333.986.504)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	465.475.295.945	450.779.005.760	Net liabilities

Capital Management

The primary objective of capital management of the Group is to ensure the maintenance of strong credit rating and healthy capital ratios to support the business and to maximize return for shareholders.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The following table summarizes the total capital considered by the Group As Of March 31, 2026 and December 31, 2025:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statements of financial position. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the ratio calculation are as follows:

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes To the Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2026, and
For The Three Months Period Ended

(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah ekuitas	1.437.197.096.469	1.431.052.201.293	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	32,39%	31,50%	Debt to equity ratio

25. Instrumen Keuangan

25. Financial Instruments

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements As Of March 31, 2026 and December 31, 2025:

		31 Maret 2026		
		Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Aset keuangan</u>				<u>Financial assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				<i>Financial assets at amortized cost:</i>
Kas dan setara kas	69.070.844.446	69.070.844.446		<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	40.710.315.667	40.710.315.667		<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	14.254.826.148	14.254.826.148		<i>Other receivables - third parties</i>
Piutang pihak berelasi	31.226.248.607	31.226.248.607		<i>Due from related parties</i>
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	50.131.793.414	50.131.793.414		<i>Restricted cash equivalents</i>
Jumlah aset keuangan	205.394.028.282	205.394.028.282		Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan</u>				<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				<i>Financial liabilities at amortized cost:</i>
Utang usaha	20.672.357.899	20.672.357.899		<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	60.677.778.575	60.677.778.575		<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	19.055.472.289	19.055.472.289		<i>Accrued expense</i>
Utang bank jangka panjang	279.170.392.369	279.170.392.369		<i>Long-term bank loans</i>
Utang pembelian aset tetap	2.466.074.871	2.466.074.871		<i>Liabilities for purchase of fixed asset</i>
Utang pihak berelasi	37.972.887.336	37.972.887.336		<i>Due to related parties</i>
Jumlah liabilitas keuangan	420.014.963.339	420.014.963.339		Total financial liabilities
		31 Desember 2025		
		Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Aset keuangan</u>				<u>Financial assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				<i>Financial assets at amortized cost:</i>
Kas dan setara kas	94.333.986.504	94.333.986.504		<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	32.939.228.692	32.939.228.692		<i>Trade receivables</i>
Piutang lain - lain	8.734.671.057	8.734.671.057		<i>Other receivables</i>
Piutang pihak berelasi	35.920.783.841	35.920.783.841		<i>Due from related parties</i>
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	50.813.887.004	50.813.887.004		<i>Restricted cash equivalents</i>
Jumlah aset keuangan	222.742.557.098	222.742.557.098		Total financial assets

31 Desember 2025			
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial liabilities at amortized cost:</i>
Utang usaha	23.648.569.931	23.648.569.931	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	70.453.712.577	70.453.712.577	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	7.745.834.730	7.745.834.730	<i>Accrued expense</i>
Utang bank jangka panjang	284.974.885.260	284.974.885.260	<i>Long-term bank loans</i>
Utang pembiayaan	2.342.830.987	2.342.830.987	<i>Liabilities for purchasing</i>
Utang pihak berelasi	33.130.844.068	33.130.844.068	<i>Due to related parties</i>
Jumlah liabilitas keuangan	422.296.677.553	422.296.677.553	Total financial liabilities
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari aset keuangan berupa setara kas yang dibatasi penggunaannya serta liabilitas keuangan berupa utang jangka panjang dan utang pembelian aset tetap serta utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.
3. Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group from the Group's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables – third parties, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.
2. Carrying amount of financial assets such as restricted cash equivalents and financial liabilities such as long-term payables and liability for purchase of fixed assets and long-term bank loan approximate their fair values because the floating rate of financial instruments are subject to adjustment by the bank.
3. The fair value of due from related parties and due to related parties are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably.

26. Transaksi Yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

26. Non-Cash Transactions

Additional disclosure for consolidated statement of cash flows regarding investing activity not affecting cash flows are as follows:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Perolehan aset tetap melalui utang pembelian aset tetap	-	1.865.378.345	<i>Addition of fixed assets from liabilities for purchase of fixed assets</i>
Pembayaran untuk uang muka Investasi dari anak perusahaan	-	25.837.284.625	<i>Payment for Investment Advance from Subsidiary.</i>